DINAMIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS KELUARGA YANG BARU MENIKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BEDAGAS RW 05

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

DIKKA KALISTA FRISTANIA
NIM. 1717101100

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dikka Kalista Fristania

NIM : 1717101100

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05"** ini secara keseluruhan merupakan hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Yang menyatakan,

Dikka Kalista Fristania
NIM. 1717101100

IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

DINAMIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS KELUARGA YANG BARU MENIKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BEDAGAS RW 05

yang disusun oleh Saudara: **Dikka Kalista Fristania,** NIM. **1717101100,** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling Islam,** Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **21 Juli 2021,** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Kholil Lur Rochman, M.S.I.
NIP 19791005 200901 1 013

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

Mengesahkan,
Tanggal 30 Agustus 2021
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Pembimbing
Sdr. Dikka Kalista Fristania

Lamp. : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan arahan terhadap penulisan skripsi dari:

Nama	:	Dikka Kalista Fristania
NIM	:	1717101100
Fakultas	:	Dakwah
Program Studi	:	Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	:	Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Pembimbing,

Dr. Alief Budiyono, M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

IAIN PURWOKERTO

DINAMIKA PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS KELUARGA YANG BARU MENIKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA BEDAGAS RW 05

Dikka Kalista Fristania
NIM. 1717101100

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini yaitu karena adanya pandemi Covid-19 yang merubah berbagai kehidupan pada masyarakat. Terutama dalam sektor ekonomi rumah tangga. Bagi keluarga yang baru menikah merupakan masa yang cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga. Dengan adanya kebijakan pemerintah terkait PPKM semakin mempersulit ruang gerak masyarakat terutama bagi keluarga yang baru menikah tersebut. Karena dengan adanya pandemi menimbulkan pengurangan jam kerja karyawan, karyawan yang diliburkan atau dirumahkan bahkan di PHK sehingga menimbulkan permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini yaitu terdiri dari tiga keluarga yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya dinamika dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang terdiri dari kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal. Dalam pemenuhannya pun dilakukan dengan cara yang berbeda karena kondisi masing masing subjek yang berbeda pula. Cara yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis antara lain berhemat, yaitu dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sesuai dengan keuangan yang ada dalam rumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dengan membeli barang-barang yang sifatnya mendesak dan merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup. Cara lain dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga yaitu dengan tetap bekerja di masa pandemi Covid-19. Subjek SR dan IRF tetap bekerja di sektor yang sedang mereka tekuni saat ini meskipun pendapatan menurun setelah adanya pandemi Covid-19. Bagi subjek ANS harus cekatan dalam memilih alternatif agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi. Dengan demikian maka terlihat jelas adanya dinamika atau perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang di keluarkan oleh pemerintah karena diantara ketiga subjek mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya yang disebabkan oleh perubahan drastis dari hasil yang mereka dapatkan selama bekerja di masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kebutuhan Fisiologis, Keluarga, Menikah, Pandemi Covid-19

MOTTO

Do the best and pray.

Allah will take care of the rest.

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahhirobbil'alamin sembah sujud syukur kepada Allah SWT atas karunia dan kemudahan yang telah engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sebuah kaya sederhana dan semoga dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca, penelitian ini dipersembahkan kepada:

1. Ibu Yulinah dan Bapak Kartiko tercinta yang telah mendidik, membimbing, memberi motivasi dan tidak pernah lupa mendoakan dalam sujudmu demi kesuksesan penulis baik dunia maupun akhirat. Kalian merupakan semangat penulis untuk bangkit dari setiap kegagalan. Sampai pada akhirnya penulis berhasil karena doa dan restu kalian yang senantiasa diberikan setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan seta kesehatan kepada Ibu dan Bapak baik di dunia maupun akhirat kelak.
2. Uma Dewaji, S.Pd. dan Anastasia Dwi Anggraini, Amd.Bns. yang telah menemani penulis dalam proses penelitian dan senantiasa memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah segala urusan dan cita-cita kalian.
3. Bapak Dr. Alief Budiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi. Penulis haturkan banyak terimakasih karena telah membimbing penulis hingga saat ini. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada saya, baik selama proses perkuliahan maupun saat proses bimbingan skripsi menjadi amal jariah yang senantiasa mengalir dan semoga Allah SWT senantiasa melimpakan kebaikan kepada pembimbing skripsi penulis yang luar biasa.
4. Teman-temanku Nely, Gita, Meika, Lefi, dan semua teman-temanku yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan kita selama ini, karena bagi penulis hal tersebut sangatlah berharga. Terimakasih pula telah selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi dan membantu dalam pencarian data penelitian. Semoga ikatan pertemanan kita dapat selalu terjalin meskipun jarak dan kesibukan masing-masing memisahkan kita.
5. Semua teman-teman seperjuangan khususnya untuk teman kelas BKI C angkatan 2017 yang selalu mendukung dan mendoakan selama proses

IAIN PURWOKERTO

perkuliahan sampai selesainya proses penyusunan skripsi. Semoga semangat kita selalu membara dan tetaplah berjuang mencapai apa yang kita inginkan. Perjuangan meraih gelas S.Sos yang penuh lika-liku dan semoga senantiasa menularkan hal positif dalam memberikan semangat satu sama lain.

Purwokerto, 1 Juli 2021

Penulis,

Dikka Kalista Fristania
NIM. 1717101100

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya atas karunia dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05"**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu dinanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak pihak yang memberikan nasihat, bimbingan, motivasi, dan bantuan baik secara material maupun moral. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati perkenankanlah penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negi Purwokerto.
4. Dr. H. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Nur Azizah, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Alief Budiyono, M.Pd., Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus pembimbing skripsi penulis.
8. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Ibu Yulinah dan Bapak Kartiko yang senantiasa memberikan doa dan restunya disetiap langkah penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan hingga Strata-1 terutama dalam terselesaikannya skripsi.

IAIN PURWOKERTO

10. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas BKI C angkatan 2017, teman-teman KKN dan PPL yang tidak ada bosan-bosannya untuk memberikan masukan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
11. Subjek-subjek penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali doa, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Dan tidak hentinya penulis sampaikan ucapan terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang mana jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. *Aamiin.*

Purwokerto, 1 Juli 2021

Penulis

Dikka Kalista Fristania
NIM. 1717101100

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 8
C. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
F. Kajian Pustaka 12
G. Sistematika Penulisan 20
BAB II LANDASAN TEORI
A. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis 22
B. Keluarga 27
C. Menikah 32
D. Pandemi Covid-19 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Teknik Sampling 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Sumber Data 41

IAIN PURWOKERTO

E. Metode Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Subjek Penelitian
1. Gambaran Umum Subjek SR 45
2. Gambaran Umum Subjek IRF 46
3. Gambaran Umum Subjek ANS 47
B. Bentuk Kebutuhan Fisiologis Keluarga
1. Kebutuhan Makanan dan Minuman 48
2. Kebutuhan Pakaian 50
3. Kebutuhan Istirahat 52
4. Kebutuhan Seks 54
5. Kebutuhan Tempat Tinggal 55
C. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga
1. Berhemat 57
2. Mengatur Keuangan Rumah Tangga 59
3. Bekerja di Masa Pandemi Covid-19 60
D. Analisis Data 62
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran 70
C. Penutup 70
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga 63

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Hasil Wawancara

IAIN PURWOKERTO

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menikah merupakan salah satu ibadah sepanjang hidupnya yang senantiasa didambakan oleh setiap manusia, terlebih lagi bagi sepasang insan yang sudah mulai memiliki rasa tertarik terhadap lawan jenis dan sedang menikmati indahnya merajut cinta. Pernikahan adalah suatu ikatan yang sakral antara seorang laki-laki dan perempuan karena dalam pernikahan hubungan antara kedua belah insan tersebut yaitu antara seorang laki-laki dan perempuan menjadi sah secara agama.[1]

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pernikahan maka akan terbentuk ikatan suci dengan berlandaskan rasa cinta dan kasih secara lahir ataupun batin dengan tujuan untuk melahirkan keluarga yang dapat meneruskan garis keturunan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara agama maupun dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, pernikahan dijadikan sebagai momentum yang indah didalam kehidupan, sehingga setiap orang menginginkan pernikahan yang dapat dikenang semasa hidupnya.

IAIN PURWOKERTO

Dalam kehidupan pernikahan, pada awal tahun pernikahan antara kedua belah pihak baik suami ataupun istri harus mampu menyesuaikan dirinya terhadap pasangan, keluarga besar, bahkan teman masing-masing. Maka, tentu diantara mereka akan memunculkan adanya ketegangan emosional. Oleh karena itu sebagai pasangan baru, persiapan dalam pernikahan dan penyesuaian dalam kedudukan sebelum menikah harus di persiapkan secara matang. Bagaimana pun, menikah bukanlah suatu proses pengelanan pada kedua belah pihak pasangan, namun juga pengenalan pada masing-masing keluarga. Dengan saling mengenal maka akan membuat keharmonisan dalam keluarga.

[1] Satih Saidiyah, Very Yulianto, Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun, *Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 15, No. 02*, (Semarang: Universitas Negeri Diponegoro, 2016), Hlm. 124.

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang bermula dari virus di Tiongkok dimana menggemparkan dunia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini. Maka, berakibat pada timbulnya kekhawatiran bagi seluruh masyarakat di belahan dunia termasuk Indonesia. Hal ini dikarenakan pandemi ini telah menimbulkan korban jiwa sampai ribuan orang. Selain menimbulkan adanya korban jiwa, selama pandemi Covid-19 berlangsung tentunya tidak masyarakan yang terkena dampaknya secara langsung. Terdapat beberapa orang mengeluhkan adanya ketidakstabilan keuangan dan pikiran yang terguncang hingga berakibat stres bagi sebagian masyarakat dan bagi keluarga di Desa Bedagas RT 10 RW 05 pada khususnya.

Mewabahnya pandemi Covid-19 di Indonesia terlihat jelas dampaknya bagi pasangan muda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Maka dengan demikian mengakibatkan pemenuhan nafkah atau kebutuhan sehari-sehari keluarga terkendala. Dengan imbauan yang dikeluaran oleh pemerintah tentang Perberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), semakin mempersulit ruang gerak bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan. Bentuk dari PPKM ini yaitu berupa meniadakan aktivitas-aktivitas tatap muka, seperti halnya pembelajaran di instansi sekolah atau perguruan tinggi, aktivitas ekonomi, dan ibadah yang melibatkan banyak orang. Akibatnya kegiatan pekerjaan masyarakat pun terganggu termasuk didalamnya dalam bekerja.

Pandemi yang menyebar semakin luas maka semakin memperpanjang pula kecemasan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak pasti mengalami penurunan penghasilan yang relatif rendah. Hal ini dikarenakan pula dengan penyebaran Covid-19 yang cukup luas dan cepat menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan membatasi mobilitas dan interaksi masyarakat.

Dengan adanya pandemi Covid-19, banyak pabrik dan kantor ditutup, pembelajaran diganti secara daring, restoran tidak menerima makan dan minum di tempat dan masih banyak pembatasan-pembatasan lainnya. Di satu sisi PPKM cukup berhasil menyelamatkan nyawa, namun disisi lain PPKM

IAIN PURWOKERTO

justru menimbulkan kasus baru yang mana membuat kehidupan perekonomian mengalami mati suri. Seperti para pedagang keliling atau mangkal, tukang ojek online atau ojek konvensional, buruh harian lepas, karyawan tidak tetap dan lain sebagainya yang mengalami imbas berupa penurunan pendapatan. Akibatnya, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan karena menjadi korban Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Bagi para sarjana muda yang merupakan *fresh graduate* pun mengalami kesulitan mencari pekerjaan karena lowongan pekerjaan yang semakin sempit akibat dari dampak Covid-19.

PHK merupakan salah satu alternatif terakhir yang ditempuh oleh pengusaha agar perusahaan terus bisa menjalankan perkonomiannya.[2] Karena masih ada beberapa perusahaan yang menempuh alternatif untuk menghindari adanya PHK diantaranya yaitu dengan mengurangi upah dan fasilitas pekerja, mengurangi jam kerja karyawan (*shift*), membatasi dan menghapus jam lembur, mengurangi hari bekerja, dan meliburkan atau merumahkan pekerja secara bergantian untuk sementara waktu. Namun, dengan seiringnya tingkat penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat memaksakan para perusahaan dengan terpaksa melakukan PHK pada karyawan karena tidak mampu lagi menunjang gaji karyawannya.

Imbauan PPKM ini mengakibatkan aktivitas masyarakat di luar rumah terbatasi, sehingga aktivitas jual-beli menjadi berkurang. Dampaknya signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat, tidak terkecuali bagi masyarakat yang baru saja membina rumah tangga. Apalagi sebagian masyarakat Indonesia bekerja di sektor informal dengan penghasilan yang tidak tetap. Dengan situasi seperti saat ini maka keluarga dihadapkan pada situasi yang kompleks yaitu adanya keterbatasan ruang gerak untuk mencari nafkah, namun disisi lain tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak dapat ditunda.

IAIN PURWOKERTO

[2] Liviana PH, dkk., Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa, *Indonesian Journal of Nursing and Healt Sciences, Vol. 1, No. 2*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020), Hlm. 43.

Dengan demikian, bagi keluarga-keluarga yang bergantung hanya penghasilan pada satu sektor pekerjaan sedangkan harus tetap bertahan terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka, di masa pandemi seperti saat ini, keluarga dituntut harus dapat mengatur perekonomian, baik itu dalam hal pemasukan maupun pengeluaran. Karena banyak diantara mereka yang mengalami ketidakstabilan dalam perekonomian, sehingga membuat mereka harus pandai dalam mengatur uang agar kebutuhan sehari-hari mereka tetap terpenuhi meskipun pendapatan tidak lagi seperti biasanya. Lain halnya bagi pasangan yang sudah mempunyai momongan, maka pengeluaran mereka akan bertambah banyak. Kebutuhan tersebut yaitu berupa kebutuhan yang paling dasar dan kuat diantara banyaknya kebutuhan manusia sehingga kebutuhan ini sangat berdampak dalam mempertahankan kehidupan secara fisik atau sering disebut dengan kebutuhan fisiologis yang di benturkan dengan masa pandemi Covid-19. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang pemenuhannya bersifat mendesak dan merupakan prioritas utama karena untuk melangsungkan hidup dan mempertahankan kondisi fisik manusia.[3]

Setiap keluarga mengharapkan kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kesejahteraan tidaklah hanya bersinggungan terkait materi yang melimpah saja, namun menilik terkait ketentraman lahir batin secara keseluruhan. Dengan artian bahwa ketentraman inilah yang akan membawa pada keselamatan dan kesejahteraan dalam hidup sebagaimana firman Allah SWT dalam surat AT-Taubah ayat 105 :

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."*[4]

[3] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), Hlm. 71.

[4] Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 203.

IAIN PURWOKERTO

Keluarga merupakan struktur yang dapat memenuhi kebutuhan fisiologis pada manusia. Keluarga memiliki peran yang multifungsi diantaranya yaitu fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi proteksi dan perlindungan, fungsi afeksi dan perasaan, fungsi religius, fungsi ekonomi, fungsi rekreasi, dan fungsi biologis. Dalam hal fungsi ekonomi, maka keluarga berfungsi sebagai alat ekonomi untuk mencari nafkah, perencanaan, pembelanjaan dan pemanfaatannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.[5] Demikian juga dalam keluarga terdapat kegiatan ekonomi, seperti kegiatan produksi dan konsumsi dalam rumah tangga. Dalam upata memelihara keberlangungan hidup anggota keluarga, maka fungsi ekonomi menjadi fungsi pokok dalam keluarga. Jadi, fungsi ekonomi dalam keluarga yaitu fungsi dalam mempertahankan hidup (*survive*).

Dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis keluarga maka akan membentuk sebuah keharmonisan dalam rumah tangga terutama bagi pasangan suami istri. Karena terbangunnya keluarga yang senantiasa dipenuhi rasa kasih dan sayang, tentram dan damai merupakan tujuan dalam pernikahan yang selalu diinginkan oleh setiap pasangan, seperti dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*[6]

Dengan adanya gambaran terkait kebutuhan fisiologis pada manusia, maka kiranya dijadikan sumber pemahaman dalam mengetahui situasi dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini dan dampaknya terhadap kondisi fisik bagi

[5] Ainun Maknunah, Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan), *Jurnal JOM FISIP, Vol. 4, No. 2,* (Pekanbaru: Universitas Riau, 2017), Hlm. 4.

[6] Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris, (Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara, 2012), Hlm. 406.

IAIN PURWOKERTO

keluarga di Desa Bedagas RW 05. Oleh karena itu, yang kiranya menjadi fokus utama dalam pemenuhan kebutuhan dimasa pandemi dengan kondisi yang tidak menentu lebih terdorong kepada kebutuhan fisiologis supaya tetap bertahan dalam situasi seperti saat ini. Disini penulis akan mengungkapkan pemenuhan kebutuhan fisiologis bagi keluarga yang terdampak pandemi Covid-19 pada tahun 2021.

Melihat demikian, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai "Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05". Penelitian ini difokuskan dengan mengambil subjek dari keluarga di Desa Bedagas RW 05 yang terkena dampak langsung pandemi Covid-19 yang mana merupakan pasangan dengan usia perkawinan cukup muda. Di Desa Bedagas RW 05 terdapat 125 Kartu Keluarga (KK) dengan pembagian di RT 09 yaitu 54 KK dan di RT 10 yaitu 71 KK. Diantara KK tersebut terdapat empat KK yang merupakan pasangan yang baru menikah dengan usia pernikahan dibawah dua tahun. Yang mana pada usia pernikahan tersebut mereka harus saling beradaptasi, dengan pandemi seperti saat ini mereka harus beradaptasi dengan keadaan yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi keluarga. Keluarga tersebut dihadapkan pada permasalahan yang kompleks berupa pemenuhan kebutuhan fisiologis di masa pademi yang sulit. Namun diantara keempat KK tersebut, hanya terdapat tiga KK yang mau untuk dijadikan sebagai subjek penelitian yaitu subjek dari keluarga SR, IRF, dan ANS.

IAIN PURWOKERTO

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pasangan yang menikah muda dan sektor pekerjaanya terkena dampak dari pandemi Covid-19 dengan ragam permasalahan yang dihadapi akibat pandemi Covid-19 ini. Subjek yang pertama adalah subjek SR, berusia 27 tahun, salah satu kepala keluarga yang berdomisili di Desa Bedagas RT 10 RW 05. Di masa pandemi Covid-19, pekerjaan SR terkena dampak Covid-19 yang signifikan karena sebagai karyawan yang tidak tetap, SR harus mengikuti kebijakan dari tempat kerjanya yang memaksakan SR untuk mengurangi jam kerjanya, sering diliburkan bahkan harus dirumahkan selama satu minggu. Dangan demikian,

penghasilan SR pun berkurang karena kebijakan di tempat kerjanya yang mengurangi pembatasan pekerjaan karyawan. Dengan kondisi tersebut memaksakan SR harus berada dalam keadaan yang sulit, terlebih lagi istrinya yang sedang hamil di vonis positif Covid-19. Kondisi tersebut dialami istri SR saat menuju masa persalinan kemudian sampai pada saat anaknya terlahir. Sehingga, SR dan istri pun harus melakukan isolasi mandiri dan membatasi mobilitasnya terlebih lagi dalam mencari nafkah.

Kedua, subjek IRF yang saat ini berusia 24 tahun. IRF merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai pengisi nitrogren dan tukang tambal ban. Di masa pandemi ini, penghasilan menurun dikarenakan pelanggan yang mulai berkurang. Kondisi ini diperparah karena tanggung jawab yang dimiliki IRF untuk memenuhi keluarga dan anak yang tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Ketiga, ANS yang saat ini berusia 22 tahun, berperan sebagai kepala keluarga. Sebagai tulang punggung keluarga maka ANS sangat berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarganya. ANS merupakan salah satu keluarga di Desa Bedagas RT 09 RW 05 yang pekerjaanya terkena dampak dari pandemi Covid-19 yang menyebabkan ANS harus di PHK. Sedangkan, kondisi saat ini istri ANS baru saja melahirkan yang mana memerlukan banyak biaya untuk persalinan, namun disisi lain ANS baru saja di PHK. Sehingga, ANS harus bisa banting setir untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk membahas pemenuhan kebutuhan fisiologis pada tiga keluarga yang merupakan pasangan dengan usia perkawinan muda di masa pandemi Covid-19 yang tentunya dengan pemecahan masalah yang berbeda-beda. Karena menikah bagi mereka bukanlah keputusan sepihak dari diri sendiri, namun juga berasal dari dorongan orang tua yang meminta anaknya untuk segera terikat dalam ikatan suci pernikahan bahkan ada yang dilakukan melalui perjodohan dari kedua orang tuanya.

Dalam menjalankan peran setelah menikah terkhususnya peran sebagai kepala keluarga, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam

pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Maka, penulis ingin menggali lebih dalam lagi terkait bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga di masa pandemi Covid-19. Sebab, dimasa seperti saat ini banyak sekali masyarakat yang mengeluhkan tidak tercukupinya kebutuhan sehari-hari dikarenakan pendapatan yang tidak menentu bahkan cenderung semakin menurun dari biasanya yang mengharuskan mereka harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang mereka lalui saat ini.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari terjadinya perbedaan dalam pemaknaan judul, sehingga perlu adanya definisi operasional sebagai pokok pembahasan dalam penelitian yang penulis lakukan. Adapun definisi operasionalnya antara lain:

1. Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

   Kebutuhan merupakan kondisi yang ditandai dengan merasa kekurangan dan ingin memenuhinya dengan cara mendapatkan sesuatu yang direalisasikan dengan usaha atau tindakan. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang mutlak dan paling mendominasi kebutuhan manusia untuk memelihara keberlangsungan hidupnya. Kebutuhan ini lebih cenderung pada pemenuhan biologis untuk bertahan hidup yang meliputi sandang, pangan, papan seperti oksigen, makan, minum, tidur, dan tempat tinggal.[7] Pemikiran Abraham Maslow mengenai kebutuhan fisiologis ini sangat dipengaruhi oleh keadaan setelah Perang Dunia II. Kondisi pada saat itu, manusia yang terdampak sangatlah memilukan karena mereka dilanda kelaparan. Oleh karena itu, Abraham Maslow menganggap kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling utama melebihi kebutuhan apapun.[8]

   Jadi, dapat diketahui bahwa dinamika pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan yang paling

IAIN PURWOKERTO

---

[7] Elisa Sari, Rina Dwiarti, Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta, *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis, Vol. 6, No. 1,* (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2018), Hlm. 61.

[8] Siti Muazaroh, Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah), *Jurnal Al-Mazahib, Vol. 7, No. 1,* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Mahasiswa AL-ASHFA Yogyakarta, 2019). Hlm. 23.

mendesak dan apabila kebutuhan ini tidak dapat terpenuhi maka akan menimbulkan masalah. Ketika fisiologis terpenuhi, maka manusia akan merasa tergerak untuk mencapai kebutuhan diatasnya, seperti kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan akan rasa kasih sayang dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri. Sebab besar kemungkinan bahwa motivasi terbesar dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan diatasnya adalah seseorang mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

2. Bentuk-bentuk Kebutuhan Fisiologis

Bentuk-bentuk dari kebutuhan fisiologis diantaranya yaitu kebutuhan akan makanan dan minuman, pakaian, istirahat, seks, dan tempat tinggal.[9] Ketika manusia sudah mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya, maka manusia akan berusaha tergerak untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya dan begitu seterusnya hingga semua kebutuhan manusia dapat terpuaskan.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang relatif paling tinggi mendominasi dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Karena kebutuhan fisiologis ini bersifat primer maka harus diutamakan terlebih dahulu agar manusia dapat melangsungkan kehidupannya.

3. Keluarga Yang Baru Menikah

Keluarga merupakan struktur paling kecil didalam masyarakat yang memiliki fungsi sebagai wadah untuk menciptakan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.[10] Posisi keluarga didalam masyarakat yang mana merupakan lembaga sosial yang paling dasar diharapkan mampu mencetak atau membentuk kualitas manusia yang baik.

IAIN PURWOKERTO

---

[9] Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, ISSN 1979-8296*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015). Hlm. 4-5.

[10] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hlm. 37.

Sedangkan kata nikah berasal dari istilah dalam bahasa Arab yaitu النكاح, terdapat pula yang menjelaskan bahwa perkawinan menurut istilah Fiqih digunakan dalam perkataan nikah.[11] Pernikahan adalah perintah agama yang diatur dalam hukum Islam, dan itu adalah satu-satunya cara penyaluran seks yang disahkan didalam syariat agama Islam. Dari perspektif ini, maka ketika seseorang melangsungkan pernikahan, di saat yang bertepatan pula mereka tidak hanya mempunyai keinginan untuk menjalankan perintah agama (syariat), namun juga mempunyai keinginan memenuhi kebutuhan biologis mereka yang secara alami harus disalurkan.[12]

4. Pandemi Covid-19

Virus yang datang dari daratan Negeri China ini telah melanda berbagai belahan dunia dan menjadi wabah yang mematikan bagi manusia. *Coronavirus* merupakan sekumpulan virus yang dapat menyebabkan kematian karena menginfeksi saluran pernapasan. Sementara menurut WHO (*World Health Organization*), *coronavirus* adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti sindrom pernapasan timur tengah (*MERS-CoV*) dan sindrom penafasan akut parah (*SARSCoV*).[13] Awal dari munculnya pandemi Covid-19 ini diduga berasal dari virus yang ditularkan hewan ke manusia. Namun, kemudian dipahami bahwa pandemi Covid-19 juga dapat menular dari manusia ke manusia.

Status gawat darurat global saat ini telah ditetapkan oleh WHO akibat adanya pandemi Covid-19 yang membuat goncangan. Masyarakat dihimbau untuk selalu waspada terhadap meluasnya pandemi Covid-19,

IAIN PURWOKERTO

---

[11] Wahyu Wibisana, Pernikahan Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim, Vol. 14, No. 2*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), Hlm. 186.

[12] Ahmad Atabik, Khoridatul Mudhiiah, Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam, *Jurnal YUDISIA, Vol. 5, No. 2*, (Kudus: STAIN Kudus, 2014), Hlm. 1.

[13] Mukharom, Havis Aravik, Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Vol. 7, No. 3*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), Hlm. 240.

selain itu juga senantiasa waspada terhadap dampak yang mungkin muncul di dalam perekonomian dunia.[14]

Jadi, "Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RW 05" berarti adanya perubahan dalam pemenuhan kebutuhan yang paling mendesak dan harus terpenuhi karena berkaitan dengan kebutuhan biologis bagi keluarga yang merupakan unit terkecil di dalam masyarakat yang baru terikat dalam sebuah ikatan yang sah menurut agama dan negara serta dapat dipertanggungjawabkan, di tengah-tengah masa yang sulit yaitu dengan kondisi mewabahnya Covid-19 yang berasal dari China yang mengakibatkan ketidaksabilan dalam berbagai hal di Desa Bedagas RW 05.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitiannya antara lain:

1. Apa saja bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

---

[14] Eka Budiyanti, Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia, *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, Vol. XII, No.4*, (Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2020), Hlm. 20.

2. Untuk mengetahui cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam mengenai kebutuhan fisiologis keluarga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para mahasiswa yang sudah menikah, dapat dijadikan sebagai bahan wawasan dan pengetahuan terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis setelah menikah.

b. Bagi pasangan yang akan menikah dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mempersiapkan segala kebutuhan yang akan ditanggung setelah menikah termasuk didalamnya kebutuhan fisiologis.

c. Bagi peneliti yang akan datang, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengerjakan penelitiannya, khususnya penelitian yang membahas mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis.

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian dalam skripsi maupun jurnal yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya yang akan dijadikan sebagai eksplorasi mendalam terhadap temuan terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis juga untuk membantu kelancaran jalannya suatu penelitian dan untuk menghindari adanya plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, diantaranya:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Era Pasira dari IAIN Parepare dengan judul "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare" menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kebutuhan fisiologis terhadap prestasi mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Parepare. Karena apabila kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka akan mengakibatkan frustasi pada diri mahasiswa yang berujung menjadi malas untuk belajar.[15] Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena penelitian yang penulis lakukan menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda, dimana subjek penelitian ini adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare, sedangkan subjek yang diteliti oleh penulis adalah pasangan yang baru menikah yang pekerjaannya terkena dampak dari pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05. Namun dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis pada manusia.

Kedua, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Fauzia Firdawati dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur" menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang dimaksudkan yaitu kebutuhan dasar biologis. Kebutuhan dasar di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa belum cukup terpenuhi. Hal tersebut dikarenakan dilihat dari beberapa aspek seperti kebutuhan mengenai gizi, nutrisi, perawatan kesehatan, higienitas lingkungan, pelaksanaan olahraga dan rekreasi yang belum terpenuhi.[16] Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berisi tentang bagaimana pemenuhan kebutuhan fisiologis di masa pandemi

IAIN PURWOKERTO

---

[15] Era Pasira, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare, *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020),Hlm. 66.

[16] Fauzia Firdawati, Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), Hlm. 65-93.

Covid-19 bagi pasangan yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Dimana didalamnya berisi mengenai kebutuhan fisiologis yang berupa kebutuhan mengenai untuk mempertahankan hidup seperti sandang, pangan dan papan. Persamaan diantara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Nahdiyana Fitri Hidayah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul ”Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow)” menunjukkan bahwa tingkatan kebutuhan dasar dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat Guyangan Lor pada tingkat kebutuhan fisiologis yang termasuk kategori sedang, kemudian pada tingkat selanjutnya yakni tingkat kebutuhan rasa aman yang juga menempati kategori sedang, kemudian pada kebutuhan cinta dan kasih sayang juga berada dalam kategori sedang. Pada tingkat kebutuhan penghargaan masyarakat Guyangan Lor naik ke kategori yang lebih tinggi, dan pada tingkat aktualisasi diri tingkatannya turun pada kategori sedang. Meskipun masyarakat Guyangan Lor pada kebutuhan fisiologis dan rasa aman dalam kategori sedang, namun aktualisasi diri masyarakatnya termasuk dalam golongan tinggi.[17] Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitaif, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian kualitatif. Dilihat dari subjek penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini subjeknya yaitu keluarga petani Dusun Guyangan Lor, sedangkan penelitian yang penulis lakukan subjeknya adalah keluarga yang merupakan pasangan yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun didalamnya terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai kebutuhan dasar fisiologis.

Keempat, berdasarkan Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS), Vol. 1, No 1, Tahun 2020 yang ditulis oleh Chita Widia, Syarif Hidayatullah,

IAIN PURWOKERTO

[17] Nahdiyana Fitri Hidayah, Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow), *Skripsi,* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), Hlm. 93-94.

dan Asep Robby dari Sekolah Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada dengan judul "Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape" menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis pada mahasiswa pengguna vape berupa tidur 75% tidak terpenuhi, kebutuhan oksigenisasi 35% tidak terpenuhi, kebutuhan nutrisi 40% tidak terpenuhi, kebutuhan eliminasi 5% tidak terpenuhi. Hal ini dikarenakan kandungan zat yang ada pada vape yaitu *propylene glycol* dan *vegetable glycerin* yang dapat mengakibatkan mulut kering, sakit tenggorokan sehingga menyebabkan rasa haus yang berlebih.[18] Dalam penelitian ini terdapat perbedaan dilihat dari subjek penelitiannya yaitu mahasiswa pengguna vape. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis subjek penelitiannya adalah keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Kondisi saat penelitian pun berbeda, dimana saat penulis melakukan penelitian, keadaan sedang berada di fase sulit yaitu pada saat pandemi Covid-19 berlangsung. Namun, diantara kedua skripsi tersebut terdapat kesamaan yaitu didalamnya sama-sama membahas pemenuhan kebutuhan dasar fisiologis.

Kelima, dalam Jurnal STIKES, Vol 5, No. 1, Tahun 2015 yang ditulis oleh Denok Pramesti dan Sandy Kurniajati dari STIKES RS Baspati Kediri dengan judul "Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun" menunjukkan bahwa hanya aktivitas bermain yang terpenuhi secara baik bagi anak–anak jalanan yang berusia 6-12 tahun di Kediri. Dimana 33.3% responden mempunyai kekurangan akan pemenuhan kebutuhan oksigenasi dan nutrisi karena tidak adanya oksigen yang bersih dan sehat bebas dari polusi udara akibat asap kendaraan bermotor di jalan. Kemudian 13.3 % responden mempunyai kekurangan kebutuhan pola tidur karena waktu tidur anak-anak jalanan Kediri kurang dari 8 jam setiap harinya sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak.[19] Penelitian tersebut merupakan

IAIN PURWOKERTO

[18] Chintia Widia, dkk, Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS), Vol. 1, No 1,* (Tasikmalaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada, 2020), Hlm. 8-10.

[19] Denok Pramesti, Sandi Kurniajati, Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun, *Jurnal STIKES, Vol. 5, No. 1,* (Kediri, STIKES RS Baptis Kediri, 2012), Hlm. 113-119.

penelitian deskriptif dimana subjek penelitiannya yaitu anak jalanan usia 6-12 Tahun yang berada di Kota Kediri dan difokuskan pada kebutuhan oksigenisasi, nutrisi dan pola tidur. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan subjeknya yakni keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun, penelitian memiliki kesamaan terkait fokus pembahasaannya yaitu mengenai bagaimana cara pemenuhan kebutuhan fisiologis.

Keenam, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Mandana Bintang Rahasti dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dengan judul "Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif *: Children Apperception Test (CAT)*" diperoleh informasi bahwa subjek dalam penelitian tersebut memiliki kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan perhatian dan pertolongan akan tetapi terhalang oleh kondisi orang tua yang bercerai, situasi dimana ibu harus bekerja dan datangnya ancaman dari lingkungan sekitar. Sehingga konflik pun tercipta karena anak tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Orang tua yang berusaha memenuhi kebutuhannya seringkali tidak mengungkapkan keinginannya secara langsung, tetapi hanya melalui perilaku tantrum dan menggunakan mekanisme pertahanan diri yaitu proyeksi dan resepsi.[20] Diantara kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama merupakan penelitian kualitatif. Disamping itu, penelitian ini memiliki perbedaan pada metode yang digunakan saat penelitian, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis tematik dengan menggunakan tes dimana berada dibawah supervisi ahli untuk menjaga kredibilitas hasil *Children Apperception Test (CAT)* dengan subjek penelitiannya yaitu anak dengan orang tua bercerai. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu keluarga yang

IAIN PURWOKERTO

[20] Mandana Bintang Rahasti, Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif : *Children Apperception Test* (CAT), *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), Hlm. 66-90.

merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Kondisi saat melakukan penelitian pun berbeda, dimana penulis melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19 berlangsung, sedangkan penelitian sebulumnya dilakukan sembelum adanya pandemi Covid-19

Ketujuh, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Tantri Ruswati dari IAIN Purwokerto dengan judul "Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow)" menjelaskan bahwa wanita yang bekerja sebagai pembuat bulu mata palsu memenuhi kebutuhan keluarganya dengan cara sebagau berikut: Kebutuhan Fisiologis seperti menyediakan makanan dan tempat tinggal. Kebutuhan Rasa Aman terdiri dari memperoleh izin dari suami untuk bekerja, dan memiliki uang untuk kepentingan keluarga serta diri sendiri. Kebutuhan Kasih Sayang mencakup saling percaya dengan anggota keluarga, perhatian, menerima sikap pasangan dan bentuk tanggung jawab suami dalam mencari nafkah. Kebutuhan Penghargaan meliputi penerimaan rasa terima kasih dari anggota keluarga atas kontribusinya untuk keluarga, pengakuan dilingkungan kerja, pengertian dan pemahaman status wanita pekerja, pengelolaan bersama pekerjaan rumah tangga. Kebutuhan Aktualisasi Diri meliputi kemandirian dan kemampuan mencari nafkah guna membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, dimana statusnya dalam keluarga yaitu selaku ibu rumah tangga, serta memberikan manfaat untuk orang lain.[21] Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk pemenuhan kebutuhan keluarga wanita pekerja pembuat bulu mata palsu di Desa Krangean RT 03 RW 07, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas terkait dinamika pemenuhan kebutuhan dasar berupa kebutuhan fisiologisnya saja terhadap keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. Diantara kedua penelitian ini memiliki

IAIN PURWOKERTO

[21] Tantri Ruswati, Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow), *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Hlm. 63-97.

kesamaan dimana keduanya merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana kebutuhan yang dimaksudkan ditinjau dari teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Perbedaan yang terlihat jelas yaitu situasi dan kondisi saat pelaksanaan penelitian, dimana penulis melakukan penelitian saat pandemi Covid-19 berlangsung sehingga subjek berada pada kondisi yang cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terlebih lagi tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kedelapan, berdasarkan skripsi yang ditulis oleh An'nisa Azizah dari IAIN Purwokerto dengan judul "Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara" menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan bagi penyandang tuna grahita di sekolah yang diberikan oleh orang tua yaitu, kebutuhan fisiologis termasuk sandang seperti menyediakan kendaraan atau transportasi ke sekolah. Kemudian kebutuhan pangan meliputi menyediakan bekal atau membelikan makanan. Kebutuhan rasa aman berupa mendampingi anak saat merasa tidak nyaman ketika melihat situasi di kelas, tetapi masih memberikan kebebasan dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah. Kebutuhan kasih sayang meliputi perhatian, bersikap dan berbicara baik pada anak. Kebutuhan penghargaan meliputi sikap menerima keadaan anak dan saling percaya. Kebutuhan aktualisasi diri meliputi bimbingan atau arahan dalam bidang tertentu, meskipun beberapa anak tuna grahita masih kesulitan menemukan minatnya pada bidang tertentu.[22] Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitiannya yaitu anak tuna grahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan subjeknya yakni keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun, diantara kedua penelitian ini memiliki kesamaan terkait fokus pembahasaannya yaitu mengenai pemenuhan kebutuhan bagi manusia berdasarkan teori dari Abraham Maslow

IAIN PURWOKERTO

[22] An'nisa Azizah, Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), Hlm. 75-84.

dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesembilan, dalam Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan Vol. 9 No. 3 Tahun 2018 yang ditulis oleh Trilia dari STIKes Muhammadiyah Palembang dengan judul "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Maslow Dengan Motivasi Belajar Siswa" menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis kategori tidak baik sebanyak 63,4%, kebutuhan rasa aman dan nyaman kategori baik 62,0%, kebutuhan kasih sayang dan memiliki kategori baik 74,6%, pemenuhan kebutuhan harga diri kategori tidak baik 62,0%, pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri kategori tidak baik 54,9% dan motivasi belajar siswa kategori tinggi 63,4%. Dengan demikian, berarti terdapat hubungan antara pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dengan motivasi belajar siswa SMA dan tidak ada hubungan antara pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan kasih sayang dan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri dengan motivasi belajar siswa SMA.[23] Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian kualitatif, sedang dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, hal ini tentunya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Subjek dalam penelitian ini juga berbeda, dimana subjek penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan subjek yang diteliti oleh penulis adalah keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05. Namun dalam penelitian ini juga terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai pemenuhan kebutuhan dasar pada manusia. Perbedaan lain yang terlihat yaitu waktu penelitian, karena penulis melakukan penelitian di masa pandemi Covid-19, dimana masa yang membuat subjek mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya.

Kesepuluh, dalam skripsi yang ditulis oleh Theodorus Oktio Candra dengan judul "Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan

IAIN PURWOKERTO

[23] Trilia, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Abraham Maslow Dengan Motivasi Belajar SMA, *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, Vol. 9, No. 3,* (Palembang: STIKes Muhammadiyah Palembang, 2018), Hlm. 350-353.

Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungai Code Kota Yogyakarta" menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemenuhan kebutuhan dasar dan keterlibatan menjaga kebersihan lingkungan pada masyarakat wilayah sempadan Sungan Code Kota Yogyakarta. Dengan demikian berarti semakin tingginya pemenuhan kebutuhan dasar pada diri masyarakat maka semakin tinggi pula keterlibatan masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar.[24] Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kualitatif. Diantara kedua penelitian tersebut keduanya sama-sama membahas terkait pemenuhan kebutuhan dasar manusia berdasarkan hierarki Abraham Maslow. Perbedaan lainya yaitu perbedaan pada subjek, tempat dan waktu penelitian, karena penulis melakukan penelitian kepada keluarga yang merupakan pasangan muda yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05 pada saat pandemi Covid-19 berlangsung dan sektor pekerjaannya terkena dampak dari pandemi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Landasan Teori, terdiri dari: Teori yang didalamnya akan membahas tentang Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis, Keluarga, Menikah, dan Pandemi Covid-19.

BAB III. Metodologi Penelitian, terdiri dari: Pendekatan, Jenis Penelitian, dan Teknik Sampling, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

IAIN PURWOKERTO

[24] Theodorus Oktio Candra, Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungan Code Kota Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020), Hlm.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari: Gambaran Umum Subjek, Penyajian Data, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dari Hasil Penelitian, Saran-Saran, dan Penutup.

Bagian Akhir, terdiri dari: Daftar Pustaka dan Lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis

1. Pengertian Kebutuhan Fisiologis

Pada tahun 1943, psikolog humanis Abraham Maslow mengungkapkan sebuah teori hierarki kebutuhan dalam bukunya yang berjudul *A Theory of Human Motivation*. Abraham Maslow mengatakan bahwa pada dasarnya seseorang memiliki beberapa kebutuhan yang dapat dilihat secara hierarkis atau berjenjang (*hierarchical*). Abraham Maslow mengklasifikasikan beberapa kebutuhan ke dalam lima bentuk kebutuhan menurut tingkatannya (*five hierarchi of needs).*[25]

Pada tingkatan terendah yang paling dasar, kuat, dan jelas diantara kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik.[26] Pada dasarnya kebutuhan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan kekurangan dengan apa yang ingin dicapai, dan untuk memperolehnya kemudian diwujudkan melalui usaha atau tindakan. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan untuk membahas terkait kebutuhan fisiologis. Pengertian kebutuhan fisiologis sendiri yaitu seperangkat kebutuhan dasar yang paling mendesak untuk dipenuhi karena berkaitan langsung dengan pemuasan biologis dan kelangsungan hidup yang pemenuhannya tidak mungkin dapat ditunda. Maka, kebutuhan inilah yang perlu didahulukan karena bersifat mendasar untuk mempertahankan hidup seorang manusia serta kebutuhan sudah terasa sejak manusia lahir. Kebutuhan setiap individu pun berbeda karena dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya status individu, latar belakang pendidikan dan pengalaman, cita-cita, harapan, serta pandangan hidup individu.[27]

---

[25] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender,* (Malang: UIN Maliki Press, 2014), Hlm. 91-92.

[26] Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow,* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), Hlm. 71.

[27] Asnah Yuliana, Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka, *Jurnal Libraria, Vol. 6, No. 2,* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), Hlm. 357.

IAIN PURWOKERTO

2. Prinsip Landasan Teori Kebutuhan Abraham Maslow

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Abraham Maslow, beliau mengungkapkan bahwasanya tingkah laku individu sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, teori ini memiliki empat prinsip landasan, diantaranya yaitu

a. Manusia adalah binatang yang berkeinginan.
b. Kebutuhan manusia tampak terorganisir dalam kebutuhan yang bertingkat-tingkat.
c. Jika salah satu kebutuhan terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya.
d. Kebutuhan yang telah terpenuhi tidak memiliki pengaruh, namun kebutuhan lain yang lebih tinggi tingkatannya menjadi dominan.[28]

3. Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow mengklasifikasikan beberapa kebutuhan ke dalam lima bentuk kebutuhan menurut tingkatannya (*five hierarchi of needs*), antara lain:

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physioloical Needs*) yaitu kebutuhan yang paling mendasar diantara kebutuhan lainnya.
b. Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan (*Safety Needs*) yaitu dibagi menjadi perlindungan fisik dan perlindungan psikologis. Perlindungan fisik meliputi perlindungan dari ancaman terhadap tubuh dan lain-lain. Sedangkan perlindungan psikologis meliputi perlindungan dari ancaman peristiwa atau pengalaman baru dan asing yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan seseorang.
c. Kebutuhan Akan Memiliki dan Kasih Sayang (*Social Needs*) yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan dan kekeluargaan.
d. Kebutuhan Akan Penghargaan Diri (*Esteem Needs*) yaitu kebutuhan atas perasaan ingin dihargai dan dan diakui oleh orang lain.

IAIN PURWOKERTO

[28] Asnah Yuliana, Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka, *Jurnal Libraria, Vol. 6, No. 2,* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), Hlm. 355-356.

e. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*) yaitu kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain atau lingkungan dan mencapai potensi diri sepenuhnya.[29]

4. Bentuk-bentuk Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak dibandingkan dengan kebutuhan lainnya, maka kebutuhan fisiologis tingkat pemuasannya selalu didahulukan oleh setiap manusia. Kemudian apabila kebutuhan fisiologis tersebut tidak terpuaskan, maka seseorang tidak akan tergerak untuk melakukan tindakan memenuhi kebutuhan lain yang tingkatannya lebih tinggi. Bahkan jika mereka tidak puas, mereka cenderung rentan menghadapi masalah psikologis dan ketimpangan perilaku yang bisa mengakibatkan kurang berkembangnya kehidupan individu yang bersangkutan dan bahkan dapat menimbulkan adanya penyimpangan yang cenderung ke arah negatif.

Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) terdiri dari berbagai macam diantaranya sebagai berikut:

a. Kebutuhan Makanan Dan Minuman

Manusia yang merasa lapar akan terus termotivasi untuk mengurangi rasa laparnya dengan cara makan dan minum, daripada mencari teman atau mendapatkan imbalan sebagai penghargaan. Manusia akan mengabaikan atau menahan terlebih dahulu semua kebutuhan lainnya sampai kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, guna memperoleh kestabilan dalam berpikir untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat selanjutnya.

b. Kebutuhan Pakaian

Selain kebutuhan yang berkaitan dengan pemenuhan makan dan minum, manusia juga membutuhkan pakaian agar memudahkannya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kebutuhan ini meliputi sejauh mana tingkat pemenuhan kebutuhannya karena bersifat mendesak dan

[29] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), Hlm. 91-92.

IAIN PURWOKERTO

diusahakan harus dipenuhi oleh manusia secepat mungkin, karena jika tidak terpenuhi seseorang akan merasa tidak percaya diri ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Akan tetapi, dalam memenuhi kebutuhan akan sandang atau pakaian ini, tidak selalu dapat dipenuhi sepenuhnya atau paling tidak dapat diatasi.

c. Kebutuhan Istirahat

Selain makan, minum, dan pakaian, istrahat juga termasuk dalam kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini yaitu dimana manusia berada dalam kondisi rileks tanpa tekanan emosional, tidak hanya dalam keadaan tanpa aktivitas, tetapi juga dalam situasi dimana ketenangan diperlukan. Selain itu, istirahat memiliki beberapa karakteristik, termasuk perasaan bahwa semuanya dapat ditangani, merasa diterima, menahami apa yang sedang terjadi, terbebas dari berbagai ganguan dan ketidaknyamanan, merasa puas dengan aktivitas yang bertujuan, dan menyadari adanya bantuan saat dibutuhkan. Kebutuhan ini merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendesak untuk dipenuhi agar seseorang dapat mempertimbangkan bagaimana kelangsungan hidupnya kelak.

d. Kebutuhan Seks

Kebutuhan adalah suatu kondisi yang ditandai dengan perasaan kekurangan dan apa yang ingin dicapai akan diwujudkan dengan melakukan usaha dan tindakan. Salah satu kebutuhan fisiologis yang mendasar yaitu kebutuhan akan seks, karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang memang sudah seharusnya dapat terpenuhi karena jika tidak terpenuhi sebagaimana mestinya maka akan menimbulkan terjadinya penyimpangan seksual.

Hasrat seksual berhubungan langsung dengan kualitas manusia, yang berasal dari emosi terdalam, akrab dan paling intim dari dalam lubuk hati, dan dapat pula dingkapkan sebagai pengakuan, penerimaan dan ekspresi diri manusia sebagai makhluk seksual. Pada manusia, seks berkaitan dengan biologis, fisiologis, psikologis, sosial,

IAIN PURWOKERTO

dan norma yang berlaku. Jika hubungan seks manusia dilakukan dalam hubungan perkawinan, maka dapat dikatakan mulia. Kebutuhan seks merupakan kebutuhan dasar yang bisa berpengaruh terhadap cara berpikir sehat seseorang.

Manusia sebagai yang normal, senantiasa dihubungkan dengan kebutuhan seks. Jadi, untuk memenuhi kebutuhan seks, manusia harus dipuaskan melalui rasa kehati-hatian, karena kebutuhan ini dapat mendominasi perilaku manusia. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang perlu dipenuhi terlebih dahulu. Namun, untuk memenuhi kebutuhan seks ini, diperlukan pemikiran dan pertimbangan yang masuk akal supaya terpenuhi sebagaimana mestinya. Biasanya hubungan seksual digunakan untuk mengacu pada bagian fisik yang melakukan hubungan seksual, yaitu aktivitas seksual genital. Bagaimanapun seks memiliki istilah yang lebih luas. Seks diekspresikan melalui interaksi dan hubungan dengan individu lawan jenis atau sesama jenis, termasuk pikiran, pengalaman, pelajaran, ideal, nilai, fantasi, dan emosi.

e. Kebutuhan Tempat Tinggal

Tempat tinggal termasuk dalam kebutuhan dasar fisiologis karena kebutuhan ini berhubungan dengan tempat dimana manusia beristirahat setelah melakukan aktivitas sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan ini sangat mendesak sehingga setiap orang selalu mengutamakannya agar lebih mudah baginya untuk mendapatkan ketenangan dalam mempertahankan kehidupan jasmaninya.

Jika manusia tidak memiliki tempat tinggal, mereka akan merasa tidak nyaman dengan kehidupannya karena pengaruh keadaan lingkungan sekitar. Hal ini dapat mempengaruhi cara individu berpikir dalam menjalani kehidupannya, misalnya karena merasa tidak terlindungi secara fisik sehingga merasa tidak nyaman. Seseorang akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan ini dengan cara apapun

IAIN PURWOKERTO

agar dapat memenuhi kebutuhan berikutnya dengan ketenangan pikiran sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik[30].

B. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Berdasarkan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, keluarga diartikan sebagai unit terkecil didalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.[31] Keluarga merupakan kelompok primer yang terdiri atas dua atau lebih individu yang memiliki hubungan interaksi interpersonal, hubungan darah, tali perkawinan, dan adopsi yang merupakan pengikat dalam sebuah keluarga dimana tinggal bersama-sama dalam satu atap. Di samping itu, kepala keluarga dalam definisi ini mengacu pada suami atau ayah di dalam keluarga, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.[32]

Keluarga juga dipahami sebagai satu kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran didalam keluarganya. Sedangkan keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak baik secara material maupun spiritual yang didalamnya mempunyai hubungan serasi antar anggota keluarga. Didalam sebuah keluarga sanget erat hubungannya antara pemenuhan kebutuhan keluarga dengan besaran pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai bentuk dari konsumsi untuk mendapatkan sebuah kesejahteraan didalam keluarga.

IAIN PURWOKERTO

---

[30] Nur Hikma, Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow), *Jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, ISSN 1979-8296*, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2015). Hlm. 4-5.

[31] Amorisa Wiratri, Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masnyarakat Indonesia, *Jurnal Kependudukan Indonesia, Vol. 13, No. 1*, (Jakarta: Pusat Penelitian Sumber Daya Regional LIPI, 2018), Hlm. 15.

[32] Amorisa Wiratri,... Hlm. 15

2. Fungsi-fungsi Keluarga

Terdapat delapan fungsi keluarga berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 dan BKKBN Tahun 2013, sebagai berikut:

a. Fungsi Keagamaan

Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak mulia dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Fungsi Sosial Budaya

Keluarga memberikan kepada seluruh anggota keluarganya dalam mengembangkan kekayaan sosial budaya bangsa yang beranekaragam dalam satu kesatuan.

c. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang

Keluarga dapat memberikan landasan yang kokoh terhadap hubungan suami-istri, orang tua dengan anak-anaknya, anak dengan anak serta hubungan kekerabatan antar generasi sehingga keluarga menjadi tempat utama berseminya kehidupan penuh cinta kasih, lahir, dan batin.

d. Fungsi Perlindungan

Fungsi ini mengamanatkan bahwa keluarga merupakan tempat berlindung bagi para anggotanya dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarganya.

e. Fungsi Reproduksi

Merupakan fungsi dalam perencanaan untuk melanjutkan keturunannya yang sudah menjadi fitrah manusia sehingga dapat menunjang kesejahteraan umat manusia secara universal.

f. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Memberikan arti bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama agar anak-anak mendapatkan pendidikan yang baik. Selain itu, fungsi ini memberikan peran dan arahan kepada keluarganya dalam

IAIN PURWOKERTO

mendidik keturunannya sehingga dapat menyesuaikan kehidupannya dimasa mendatang yang sangat dinamis.

g. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini merupakan salah satu fungsi penting dalam keluarga. Karena hampir semua kegiatan atau aktivitas keluarga dan anggotanya memerlukan dukungan keuangan. Maka, keluarga hendaknya dijadikan sebagai pilar penting untuk menjadi penyangga ekonomi, demi keberlangsungan hidup keluarga dan keturunannya. Disamping itu dengan fungsi ekonomi, keluarga dituntut untuk memenuhi kebutuhan semua anggotanya seperti kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal.

h. Fungsi Pembinaan Lingkungan

Keluarga diharapkan memberikan kemampuan kepada setiap anggota keluarganya, sehingga dapat menempatkan diri secara serasi, selaras, dan seimbang sesuai dengan daya dukung alam dan lingkungan yang setiap saat selalu berubah.[33]

3. Tipe-tipe Keluarga

Dalam masyarakat tradisional, bentuk keluarga yang dominan yaitu keluarga besar (*extended family*), didalamnya terdiri atas ayah, ibu, anak-anak, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya. Kemudian dalam masyarakat yang lebih maju, bentuk keluarga yang dominan yaitu keluarga inti, yang mana terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Sedangkan dalam masyarakat kontemporer (modern), selain tipe keluarga besar dan inti, juga terdapat beberapa tipe keluarga lainnya yang sangat bervariasi. Berdasarkan pendapat dari Goldenberg terdapat sepuluh tipe keluarga antara lain:

a. Keluarga inti (*nuclear family*) yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri, dan anak-anak.

IAIN PURWOKERTO

[33] I Dewa Made Suka, Strategi Penguatan Fungsi Keluara Pada Era Pandemi Covid-19, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS, Vol. 1, No. 1,* (Bali: BKKBN, 2021), Hlm. 39-40.

b. Keluarga besar (*extended family*) yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga inti, ditambah kakek, nenek, paman, bibi, dan anggota keluarga lain.
c. Keluarga campuran (*blended family*) yaitu keluarga yang terdiri dari suami, istri, ditambah anak-anak dari perkawinan terdahulu.
d. Keluarga yang kawin menurut hukum (*common-law family*) yaitu keluarga yang terdiri atas laki-laki, perempuan, dan anak-anak hidup bersama sebagai keluarga, perkawinan tersebut tidak diupacarakan melalui upacara-upacara agama.
e. Keluarga dengan orang tua tunggal (*single-parent family*) yaitu keluarga yang terdiri dari keluarga yang dipimpin oleh salah seorang dari orang tua (ayah atau ibu), mungkin akibat perceraian, kematian, minggat atau tidak pernah menikah.
f. Keluarga massal (*commue family*) yaitu keluarga yang terdiri dari laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang hidup bersama, berbagi hak dan tanggung jawab, dan secara bersama-sama memiliki dan menggunakan milik bersama, dan kadang-kadang mengabaikan perkawinan monogami.
g. Keluarga bersambung (*serial family*) yaitu laki-laki atau perempuan yang kawin beberapa kali. Jadi, mempunyai beberapa suami atau istri, dan keluarga yang berbeda-beda, tetapi pada saat ini bentuk keluarganya adalah keluarga inti.
h. Keluarga gabungan (*composite family*) yaitu suatu bentuk perkawinan poligami. Dua atau lebih keluarga inti memiliki suami bersama (poligini) atau istri bersama (poliandri).
i. Keluarga kumpul kebo (*cohabitation family*) yaitu hubungan yang akrab antara dua orang (laki-laki dan perempuan) yang belum menikah dan hidup bersama seperti suami-istri.

IAIN PURWOKERTO

j. Pasangan gay (*gay couples*) yaitu pasangan yang memiliki jenis kelamin sama dan membangun hubungan homoseksual.[34]

4. Permasalahan Dalam Kehidupan Keluarga

Kehidupan dalam berkeluarga seringkali dihadapkan dengan berbagai perubahan yang terkadang justru menimbulkan masalah didalam kehidupan rumah tangga. Setiap masalah yang ada didalam keluarga apabila tidak cepat diselesaikan maka akan memungkinkan terjadinya masalah yang lebih besar dan dapat memicu timbulnya keretakan dan kerusakan sistem keluarga secara keseluruhan. Dalam kehidupan berkeluarga, pasti terdapat gerak dan interaksi antar anggotanya dimana didalamnya menampilkan sikap yang terkadang tidak sesuai dengan harapan anggota keluarga lainnya. Ketidaksesuaian inilah yang dapat menjadi jalan untuk menciptakan sebuah permasalahan dalam kehidupan keluarga.

Permasalahan yang sering kali muncul di dalam kehidupan keluarga menurut Maryatul Kibtiyah antara lain:

a. Masalah ekonomi yang belum mapan.
b. Perbedaan watak atau temperamen dan perbedaan kepribadian yang terlalu tajam antara suami dan istri.
c. Ketidakpuasan dalam hubungan seksual.
d. Kejenuhan rutinitas.
e. Hubungan antar keluarga yang kurang baik.
f. Adanya orang ketiga di antara suami atau istri.
g. Masalah harta dan warisan.
h. Menurunnya perhatian dari kedua belah pihak suami ataupun istri.
i. Dominasi orang tua atau mertua.
j. Kesalahpahaman antara kedua belah pihak.

IAIN PURWOKERTO

[34] Kustiah Sunarty, Alimuddin Mahmud, *Konseling Perkawinan dan Keluarga*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), Hlm. 26-27.

k. Poligami dan perceraian.[35]

Setiap permasalahan yang muncul pasti ada latar belakang yang menyebabkan permasalahan tersebut datang. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor pemicu munculnya permasalahan dalam kehidupan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Kurang atau putus komunikasi diantara anggita keluarga terutama ayah dan ibu.
b. Sikap egosentrisme.
c. Masalah ekonomi.
d. Masalah kesibukan.
e. Masalah pendidikan.
f. Masalah perselingkuhan.
g. Jauh dari Agama.[36]

C. Menikah

1. Pengertian Menikah

Pernikahan adalah hubungan dengan didasarkan atas rasa kasih sayang baik secara lahir ataupun batin yang terikat dalam sebuah hubungan yang sakral dan suci, serta memiliki tujuan untuk membentuk keluarga, mendapatkan keturunan untuk melangsungkan generasi penerus yang bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat ataupun Tuhan Yang Maha Esa.[37]

Menikah merupakan satu-satunya jalan yang ditempuh untuk melampiaskan gejolak biologis di dalam diri manusia, demi mengangkat cita-cita luhur yang kemudian dari persilangan syar'i tersebut sepasang

IAIN PURWOKERTO

---

[35] Ahmad Syarqawi, Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah, *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 7, No. 2,* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), Hlm. 81-82.

[36] Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling),* (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm, 14-20.

[37] Intan Febrinaningtyas Sari, Desi Nurwidawati, Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah, *Jurnal Character, Vol. 02, No. 02,* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), Hlm. 2.

suami istri dapat menghasilkan keturunan. Hingga dengan perannya ini dapat menyejahterakan keadaan di muka bumi dan tentunya menikah akan memberikan kedamaian bagi setiap manusia, selama pernikahan tersebut dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Allah SWT, sang maha kuasa yang telah menganugerahkan cinta dan kasih sayang kepada manus ia. Dan hampir setiap manusia memiliki harapan yang sama tentang keluarganya, yaitu menginginkan hidup bahagia, *sakinah mawaddah warahmah*.

Di Indonesia, pernikahan diatur sedemikian rupa. Didalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menetapkan bahwa usia minimal untuk menikah adalah bagi laki-laki usia 19 tahun dan bagi perempuan usia 16 tahun. Sesuai dengan hasil amandemen terjadi perubahan pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menjadi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan. Dimana didalamnya terdapat perubahan pada usia minimal saat menikah baik bagi laki-laki maupun perempuan adalah 19 tahun, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yang dinilai relevan pada masa sekarang.[38]

2. Alasan Menikah

Menurut Kartono yang dikutip oleh Intan Febrinaningtyas Sari dan Desi Nurwidawati terdapat beberapa alasan untuk menikah yaitu sebagai berikut:

a. Dirangsang Oleh Dorongan-dorongan Romantis

Keinginan untuk tetap hidup bahagia selama membina rumah tangga ketika masih menjalakan hubungan pacaram merupakan faktor pendorong untuk melangsungkan pernikahan. Manusia meyakini bahwa pernikahan adalah kelanjutan dari romantis yang pernah mereka alami sebelumnya yaitu biasanya dalam hubungan pacaran.

IAIN PURWOKERTO

[38] Ahmad Fauzan, Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah, *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law, Vol. 1, No.1*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020), Hlm. 55-56.

b. Ambisi Besar Untuk Meraih Status Sosial Tinggi

Status sosial pasangan yang lebih tinggi dan sudah mapan merupakan alasa dari sekian banyak remaja memilih untuk menikah di usai muda. Dengan harapan, melalui pernikahan maka akan menjunjung status sosial mereka.

c. Keinginan Untuk Mendapatkan Asuransi Hidup Di Hari Tua

Secara fisik, apabila pasangan suami istri sudah berada dimasa tuanya, maka sudah tidak kuat pula untu bekerja lagi seperti sedia kala. Sehingga menyebabkan aktivitasnya menjadi terbatas karena fisik yang sudah mulai renta dimakan usia. Sebagian orang tua berharap saat dirinya sudah lanjut usia dan tidak mampu lagi untuk bekerja, maka mereka menopang kebutuhan hidupnya kepada anak-anak mereka, agar dapat terpenuhi akan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya.

d. Keinginan Untuk Melepaskan Diri Dari Belenggu Orangtua

Apabila anak merasa tidak sesuai dengan orang tua, maka akan mengakibatkan seorang anak ingin segera melangsungkan pernikahan agar dapat hidup mandiri dan merasa terbebas dari orang tuanya.

e. Distimulus Oleh Dorongan Cinta Terhadap Anak

Rasa cinta terhadap anak merupakan salah satu dorongan seseorang untuk cepat menikah. Mereka ingin untuk segera menikah dan mempunyai anak. Mereka berpendapat, bahwa jika memiliki anak maka mereka bisa menjadi seorang wanita dan laki-laki seutuhnya.[39]

IAIN PURWOKERTO

[39] Intan Febrinaningtyas Sari, Desi Nurwidawati, Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah, *Jurnal Character, Vol. 02, No. 02*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2013), Hlm. 2-3.

D. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Corona Virus 2019 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19 merupakan suatu wabah yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut *Coronavirus* 2 (SARS-CoV-2). Wabah ini pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. WHO menyatakan kondisi tersebut sebagai darurat kesehatan masyarakat global pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.[40]

Covid-19 dapat menular ketika orang melakukan kontak dekat dengan orang yang terinfeksi Covid-19. Virus ini paling sering menyebar melalui tetesan kecil yang dihasilkan saat batuk, bersin, dan berbicara. Disamping itu, virus ini sering kali dapat menginfeksi melalui sentuhan tangan pada permukaan yang terkontaminasi. Virus ini dapat menular dalam jangka waktu tiga hari pertama setelah gejala muncul, meskipun dapat menyebar sebelum gejala muncul atau biasa disebut orang tanpa gejala.

2. Gejala dan Pencegahan Infeksi Pandemi Covid-19

Secara umum, gejala yang sering timbul pada manusia yang terinfeksi Covid-19 yaitu demam, batuk, kelelahan, sesak napas, dan kehilangan indera penciuman. Namun, bisa juga terjadi karena komplikasi seperti *pneumonia* dan sindrom gangguan pernapasan akut. Rentang waktu dari saat pertama kali terkena paparan Covid-19 hingga timbulnya gejala biasanya sekitar lima hari, namun juga bisa muncul gejala sekitar dari dua hingga empat belas hari.[41]

Untuk mencegahnya, dapat dilakykan dengan cara rajin mencuci tangan, selalu menutup mulut saat batuk, menjaga jarak dari orang lain

IAIN PURWOKERTO

---

[40] Bella Maulida Habibah, dkk, Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Guidance and Counseling, Vol. 4, No. 2*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), Hlm. 309.

[41] Bella Maulida Habibah, dkk, Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Guidance and Counseling, Vol. 4, No. 2*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), Hlm. 309.

atau yang lebih dikenal dengan istilah *social distancing*, memakai masker saat berada di tempat umum, dan memantau terkait perkembangan Covid-19 serta melakukan isolasi mandiri terhadap pasien suspek yang diduga terinfeksi Covid-19. Negara-negara dunia, termasuk Indonesia, bekerja keras untuk merespon pandemi ini dengan cara pemerintah menerapkan kebijakan *lockdown* guna membatasi kontak sosial berskala besar guna mencegah penyebaran virus.[42] Disamping itu, vaksin juga sudah mulai diberikan kepada masyarakat guna meminimalisir penyebaran Covid-19 agar semua aktivitas kembali berjalan dengan lancar.

3. Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi telah memicu terjadinya gangguan sosial dan masalah perekonomian di seluruh dunia, yang menyebabkan tertundanya bahkan pembatalan berbagai acara, seperti olahraga, agama, politik dan budaya, kekurangan pengiriman yang cukup besar karena diperburuk oleh calon pembelian yang panik, dan penurunan emisi polutan dan gas rumah kaca. Berbagai sekolah dan perguruan tinggi di 177 negara/kawasan pun telah ditutup sementara waktu secara nasional ataupun regional. Hal ini tentunya mempengaruhi sekitar 98,6% dari populasi pelajar dunia.[43]

Dalam upaya mengurangi dampak Covid-19, di Indonesia tidak hanya mengandalkan kerja keras dari para garda terdepan penanganan Covid-19 yaitu tenaga kesehatan yang telah bekerja keras dengan bertaruh nyawa merawat pasien Covid-19 dan tidak pula hanya bertumpu pada penyediaan sarana dan prasarana saja, namun juga masyarakat serta sistem kesehatan harus terlibat untuk mendukung Indonesia bebas Covid-19.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada kehidupan ekonomi dalam sebuah keluarga, karena ketika pandemi Covid-19 mulai menyebar di Indonesia, banyak masyarakat yang harus diberhentikan dari pekerjaan

---

[42] Bella Maulida Habibah, dkk, Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Guidance and Counseling, Vol. 4, No. 2*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), Hlm. 310.

[43] Bella Maulida Habibah, dkk, Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19, *Journal of Guidance and Counseling, Vol. 4, No. 2*, (Kudus: IAIN Kudus, 2020), Hlm. 310

IAIN PURWOKERTO

dan dengan demikian lowongan pekerjaan pun semakin sempit. Dampak lain yaitu mengakibatkan stress bagi pasangan suami istri, karena pandemi Covid-19 tidak hanya membawa perubahan pada rutinitas, gerak dan interaksi sosial yang terbatas dalam kurun waktu yang lama, namun juga memicu terjadinya tekanan psikologis. Oleh karena itu, sebagai upaya untuk mengatasi stress, strategi pun dibuat oleh masyarakat di Indonesia agar keharmonisan keluarga tetap terjaga selama masa pandemi Covid-19 berlangsung.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan guna membangun keharmonisan keluarga diantaranya yaitu selalu mensupport satu sama lain saat menghadapi kesusahan, termasuk mengatasi krisis ekonomi secara bersama-sama, menghindari pertikaian dengan cara saling mengalah, menerima keadaan keluarga saat ini dengan apa adanya, senantiasa mengingatkan dalam hal positif, selalu mengingatkan dan menguatkan dari segi religiusitas, berbagi peran hingga urusan domestik, dan menjaga komunikasi serta interaksi antar anggota keluarga.[44]

4. Pelayanan Kesehatan Untuk Pandemi Covid-19

Kapasitas layanan kesehatan untuk mengatasi pandemi Covid-19 di Indonesia masih berada dibawah kapasitas semestinya. Upaya yang dicoba dalam menangani Covid-19 ini diantaranya yaitu dengan diperkuatnya sistem layanan kesehatan untuk meningkatan kapabilitas rumah sakit yang baik dalam menangani pasien, pemanfaatan jejaring atau *online medicine treatment* (pengobatan online), pemanfaatan sistem atau *platform telemedicine* (pengobatan jarak jauh), dan menyiapkan dana darurat untuk bidang kesehatan guna meminimalisir pembiayaan.[45] Dan yang tidak kalah penting dari layanan kesehatannya yaitu integritas dan kualitas dari para tenaga medis yang menangani kasus Covid-19.

IAIN PURWOKERTO

---

[44] Sulis Winurini, Bencana Covid-19: Stresor Bagi Pasangan Suami Istri di Indonesia, *Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Vol. 11, No. 2,* (Jakarta: Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI, 2020), Hlm. 193-195.

[45] Ririn Noviyanti Putri, Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2,* (Jambi: Universitas Kader Bangsa, 2020), Hlm. 707

Selaku garda terdepan, kedudukan tenaga medis dalam mengatasi Covid-19 yaitu melaksanakan koordinasi lintas program di Puskesmas dalam memastikan langkah-langkah yang ditempuh untuk menghadapi Covid-19, melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok target yang berisiko terinfeksi Covid-19 yang memerlukan tindak lanjut dengan melakukan koordinasi terhadap kader, RT, RW, Kepala Desa, Kelurahan dan tokoh masyarakat setempat terkait sasaran kelompok berisiko terinfeksi Covid-19 dan modifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19.[46]

IAIN PURWOKERTO

[46] Ririn Noviyanti Putri, Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 20, No. 2*, (Jambi: Universitas Kader Bangsa, 2020), Hlm. 707-708.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Teknik Sampling

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.[47]

Atau dapat disimpulkan, bahwa pendekatan kualitatif merupakan dimana ketika penelitian berlangsung, penulis mengumpulkan data dengan cara *face to face* terhadap orang yang telah disepakati sebagai subjek. Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan dan menganalisis individu yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini juga dapat dinamakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Sebagaimana namanya, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan runtut, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.[48]

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini yang berisi tentang Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga Yang Baru Menikah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Bedagas RT 10 RW 05

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah snowball sampling, yang mana teknik snowball sampling yaitu dengan mengambil sejumlah kasus

---

[47] Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10, No. 1,* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2010), Hlm.50.

[48] Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 7-8.

melalui hubungan keterkaitan dari satu orang dengan orang yang lain atau satu kasus dengan kasus lain, kemudian mencari hubungan selanjutnya melalui proses yang sama, demikian seterusnya. Teknik sampling snowball adalah suatu teknik yang multi tahap, karena berdasarkaan pada analogi bola salju, yang dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju.[49]

Maka dari itu, penulis menggunakan teknik sampling snowball karena merupakan salah satu cara yang bisa diandalkan dan begitu bermanfaat dalam menemukan informan yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, penulis pada awalnya mencari tahu informan melalui ketua RT terkait keluarga yang baru menikah dengan usia perkawinan yang masih muda yaitu dibawah dua tahun, hingga pada akhirnya penulis menemukan informan yang sesuai dengan sararan penelitian yang dilakukan penulis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis laksanakan di Desa Bedagas RW 05, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga.

b. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis laksanakan pada bulan Agustus 2020 sampai April 2021.

IAIN PURWOKERTO

[49] Nina Nurdiana, Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan, *Jurnal ComTech, Vol. 5, No, 2,* (Jakarta Barat: BINUS University, 2014), Hlm. 1113-1114.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek adalah informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.[50] Subjek dalam penelitian ini adalah 3 kepala keluarga yang baru menikah dan pekerjaanya terkena dampak dari pandemi Covid-19. Kepala keluarga tersebut berisinisial SR[51], IRF[52], dan ANS[53].

b. Objek Penelitian

Objek merupakan hal yang menjadi titik perhatian suatu penelitian atau sesuatu yang diteliti. Obyek dari penelitian ini adalah pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang berasal dari tangan pertama. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.[54] Sumber data primer penelitian ini adalah keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05.

IAIN PURWOKERTO

---

[50] Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 142.

[51] SR merupakan kepala keluarga yang bekerja sebagai karyawan tidak tetap dan memiliki satu orang anak. SR sering kali diliburkan bahkan sempat dirumahkan oleh pihak PT. Selain itu jam kerja SR pun di kurangi sehingga pendapatan SR berkurang namun pengeluaran membengkak karena bertambahnya anggota keluarga dan mempunyai tanggungan berupa cicilan setiap bulan.

[52] IRF merupakan tulang punggung keluarga yang bekerja sebagai pengisi nitrogen dan tukang tambal ban. Kondisi pandemi Covid-19 membuat omsetnya menurun karena kehilangan pelanggan akibat dari kebijakan PPKM. Hal ini membuat IRF harus hidup dalam kesederhanaan, karena jika tidak demikian untuk makan pun akan mengalami kesusahan.

[53] ANS merupakan kepala keluarga dengan satu orang anak. ANS salah satu orang yang terkena dampak dari kejamnya virus Covid-19, ANS saat ini mengalami PHK sehingga menjadi pengangguran. Dirumah saja tanpa ada pemasukan membuatnya stres karena tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

[54] Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), Hlm. 93.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder untuk mempertajam dan memperkuat penelitian. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.[55] Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak maupun media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai. Dalam penelitian yang penulis lakukan, yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa dokumentasi saat proses penelitian berlangsung dan istri dari masing-masing subjek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di lapangan melalui pengamatan dan penginderaan.[56]

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05.

b. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang memiliki tujuan dan dilakukan oleh dua orang ataupun lebih yang diarahkan oleh seseorang dengan maksud untuk mendapatkan keterangan.[57] Melalui metode wawancara, dalam penelitian ini penulis memperoleh data baik secara lisan maupun maupun tertulis tentang pemenuhan kebutuhan fisiologis di masa pandemi Covid-19. Wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara kepada kepala

---

[55] Sumandi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), Hlm. 94.
[56] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hlm. 115.
[57] Salim, Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 119.

IAIN PURWOKERTO

keluarga yang baru menikah dan sektor pekerjaannya terkena dampak dari pandemi Covid-19. Wawancara dilakukan secara verbal baik secara langsung ataupun melalui media berupa *Handphone.*

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar.[58] Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi ini yaitu berupa foto yang dijadikan sebagai catatan tentang hasil atau bukti penelitian penulis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan,dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Miles and Huberman*, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[59]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles* dan *Huberman* yang terdiri dari:

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data yang ada di lapangan yaitu melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran

IAIN PURWOKERTO

---

[58] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 60.

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 246.

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Disarankan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, *matrik*, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[60]

IAIN PURWOKERTO

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 246-253.

BAB IV
PEMENUHAN KEBUTUHAN FISIOLOGIS KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Gambaran Subjek SR

Subjek SR lahir di Purbalingga, 8 Desember 1994. NLM saat ini tinggal di Desa Bedagas RT 10 RW 05, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. SR merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. SR merupakan seorang karyawan tidak tetap yang mana memiliki peran sebagai kepala keluarga dan merupakan tulang punggung keluarganya.

SR menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak ditempat kelahirannya yaitu Purbalingga, tepatnya di Desa Bedagas yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal Bedagas. Kemudian melanjutkan ke jenjang SD/Sederajat di SD N 1 Bedagas sampai dengan kelas empat. Selanjutnya untuk kelas lima dan enam, SR menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darur Abror Bukateja karena orang tuanya menginginkan agar SR dapat memperdalam ilmu agama dan mampu hidup mandiri. Setelah lulus dari pondok pesantren, SR melanjutkan pendidikan di SMP N 2 Pengadegan. Setelah lulus dari bangku SMP, SR melanjukan untuk menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Purbalingga dengan mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

SR memutuskan untuk menikah karena merasa sudah cukup umur. Kedua belah pihak antara keluarga yang sudah saling mengenal pun menjadi salah satu alasan SR untuk segera menempuh bahtera rumah tangga. Melihat istri SR yang juga bekerja sebagai karyawan tidak tetap membuat mereka menjadi lebih yakin untuk menikah. Namun, setelah beberapa bulan pernikahan mengalami perubahan yang cukup drastis. Hal ini dikarenakan istri SR yang tidak lagi bekerja karena pandemi Covid-19 yang memaksakan istrinya untuk berhenti dari pekerjaannya. Dengan demikian tentunya merubah perekonomian rumah tangga, dimana saat ini

IAIN PURWOKERTO

pemasukan untuk kebutuhan keluarga kini hanya berasal dari satu sumber saja.

Kemudian kondisi istri yang sedang hamil maka membutuhkan biaya yang cukup besar untuk persiapan dana saat proses persalinan. Namun tiga minggu menuju persalinan, istri SR di vonis terinfeksi virus corona yang mengharuskan keluarganya melakukan isolasi mandiri dengan berdiam diri dirumah. Hal tersebut tentunya mengganggu aktivitas SR dalam mencari nafkah, istrinya pun merasa terguncang karena cemas dengan kondisi yang saat itu terjadi pada dirinya dan merasa takut terjadi sesuatu dengan calon bayinya. Hingga proses persalinan berlangsung pun SR harus terpisah dengan istrinya, sampai istrinya di nyatakan negatif dari Covid-19.

2. Gambaran Subjek IRF

Subjek IRF lahir di Purbalingga, 13 Februari 1997. IRF bertempat tinggal di Desa Bedagas, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. IRF merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. IRF saat ini tinggal bersama mertuanya, karena belum memiliki tempat tinggal sendiri.

IRF pertama kali mengenyam pendidikan di SD N 1 Karangduren, kemudian setelah lulus SD melanjutkan ke SMP yang berada di kecamatan tempat dimana dia tinggal, yaitu SMP Muhammadiyah Bobotsari. Kemudian setelah lulus SMP melanjutkan ke jenjang SMK/sederajat yaitu di KPC Bina Mandiri Karangmoncol. Setelah lulus dari KPC Bina Mandiri Karang Moncol, IRF kemudian bekerja merantau selama dua tahun. Setelah itu pulang ke kampung halaman dan bekerja sebagai pengisi nitrogen dan tukang tambal ban.

Alasan IRF menikah berawal dari adanya perkenalan yang dilakukan melalui kedua orang tua. Hingga pada akhirnya terjadilah pertemuan pertama antara IRF dan istrinya. Pada pertemuan kedua dilangsungkan pertunangan. Dan kemudian menentukan tanggal pernikahan dan mempersiapkan segala sesuatunya, hingga akad nikah pun di gelar oleh IRF dan istrinya. Pernikahan dimasa pandemi tersebut

IAIN PURWOKERTO

memaksakan mereka untuk tidak mengundang tamu agar turut menyaksikan hari bahagianya.

Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung setelah proses pernikahan ini membuat perekonomian IRF terguncang. Dan ketika dia telah memiliki anak, kebutuhan keluarganya pun semakin banyak. Uang yang harus dikeluarkan juga semakin meningkat. IRF harus sebisa mungkin melakukan berbagai cara agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi, karena hal tersebut menunjang kelangsungan hidup keluarganya.

3. Gambaran Subjek ANS

Subjek ANS merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki peran baru sebagai seorang ayah bagi anakya yang baru lahir. ANS lahir di Purbalingga, 28 September 1998. ANS tinggal di Desa Bedagas RT 09 RW 05, Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga. ANS tinggal bersama dengan mertuanya.

ANS menempuh pendidikan untuk pertama kalinya di SD N 1 Wlahar. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu SMP N 1 Pengadegan. Setelah berhasil menyelesaikan pendidikannya di SMP, ANS melanjutkan ke SMK Muhammadiyan 1 Purbalingga. Setelah lulus dari SMK, ANS memutuskan untuk bekerja dikarenakan orang tua ANS merupakan seorang ibu *single parent*, maka ANS tidak tega apabila ibunya harus mengeluarkan biaya lagi untuk melanjutkan pendidikannya hingga ke jenjang perguruan tinggi.

IAIN PURWOKERTO

ANS memilih untuk menikah di usia 21 tahun dengan alasan, ANS dan istri sudah saling mengenal selama tujuh tahun. Istri ANS yang saat itu berusia 19 tahun pun merasa sudah yakin untuk menikah dengan ANS. Dengan bekal perkenalan yang sudah lama, ANS percaya sudah mengetahui secara keseluruhan bagaimana sifat istrinya dan bersedia untuk saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Menikah juga merupakan rencana dan target yang harus di capai oleh ANS. Kedua orang tua ANS dan istrinya pun setuju dengan pernikahan yang mereka

laksanakan. Terutama bagi orang tua ANS yang tinggal satu-satunya, beliau ingin melihat anak bungsunya menikah.

Keadaan di era pandemi Covid-19 membuat ANS harus kehilangan pekerjaannya dikarenakan PHK. Dengan seperti ini ANS harus banting stir dan berusaha lebih keras lagi agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi. Istri yang pengertian dan selalu *support* menjadi salah satu kunci ANS tetap selalu bersemangat untuk mencari pekerjaan baru. Karena apabila ANS tetap pasrah dengan keadaan, maka keluarganya akan kelaparan karena kebutuhan makan tidak dapat terpenuhi.

B. Bentuk Kebutuhan Fisiologis Keluarga

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abraham Maslow terkait teori kebutuhan yang terdiri dari lima macam dimana salah satunya yaitu kebutuhan yang paling utama berupa kebutuhan fisiologis. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis yaitu terkait kebutuhan keluarga yang berupa sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemuasan biologis dan kelangsungan hidup yang pemenuhannya tidak mungkin dapat ditunda.[61] Adapun penjabarannya terkait bentuk-bentuk kebutuhan fisiologis berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow sebagai berikut:

IAIN PURWOKERTO

1. Kebutuhan Makanan dan Minuman

   Menurut Abraham Maslow bentuk kebutuhan fisiologis pada manusia salah satunya yaitu berupa kebutuhan makanan dan minuman. Kebutuhan ini memang sudah semestinya dapat dipenuhi secepat mungkin. Untuk kebutuhan akan pangan antara subjek SR, IRF dan ANS tentunya berbeda bagaimana cara pemenuhannya. Karena keluarga dan pekerjaan yang berbeda maka upaya dalam memenuhi kebutuhannya pun berbeda.

[61] Siti Muazaroh, Subaidi, Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah), *Jurnal Al-Mazahib, Vol. 7, No. 1,* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Mahasiswa AL-ASHFA Yogyakarta, 2019). Hlm. 23.

Untuk subjek SR, kebutuhan makan dilakukan dengan memanfaatkan dari hasil alam. Subjek SR memanfaatkan apa yang ditanam di ladang orang tuanya sebagai bahan lauk untuk makan sehari-hari. Karena apabila tidak memanfaatkan hasil alam, maka kebutuhan akan pangan SR beserta keluarga tidak akan terpenuhi. Hal tersebut akan mengakibatkan kelaparan yang akan membuatnya tidak mampu untuk melakukan aktivitas lainnya. Seperti penuturan yang diungkapkan oleh subjek SR sebagai berikut:

> *"Untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarga, dengan cara bekerja. Meskipun pendapatan pastinya kurang dari pada pengeluaran yang banyak dan memang tidak bisa ditunda lagi untuk kebutuhan makan. Makan hasil kebun seperti daun katuk, singkong, pepaya jadi alternatif keluarga saya agar kebutuhan makan tetap terpenuhi. Saya berpesan pada istri saya untuk berhemat. Belajar prihatin dengan makan seadanya. Karena saya juga punya cicilan yang harus di bayar setiap bulannya."*[62]

Dari apa yang diungkapkan subjek SR, berhemat dan memanfaatkan apa yang ada di alam dijadikannya sebagai alternatif atau cara untuk dapat bertahan hidup. SR juga berpesan kepada istrinya untuk berhemat, karena memiliki cicilan yang harus dibayar olehnya. Karena jika tidak demikian maka kebutuhan keluarga SR akan tetap terpenuhi.

Lain halnya dengan subjek IRF, dalam pemenuhannya tentunya berbeda. Karena masih tinggal bersama dengan mertuanya, subjek IRF dan istri yang membeli kebutuhan akan makan untuk keluarganya. Hal ini seperti pernyataan yang diungkapkan oleh subjek IRF berupa pemenuhan kebutuhan makan:

> *"Nah, kalau kebutuhan ini kan tidak dapat ditunda ya mba. Saya dan istri harus selalu membelinya kewarung. Karena saya masih menumpang dengan orang tua dan merasa tidak enak jika untuk makan pun harus dari mertua. Jadi, saya dan istri yang membeli kebutuhan makan setiap harinya. Tapi hanya membeli sayur seadanya yang masih bisa dijangkau oleh kantong alias murah mba hehe."*[63]

---

[62] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[63] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.

IAIN PURWOKERTO

Dari apa yang diungkapkan oleh subjek IRF, maka dalam pemenuhannya dengan membeli ke sayuran ke warung. Namun, hanya di peruntutkan untuk membeli sayur yang harganya terjangkau. Karena masih menumpang dengan mertuanya, maka sebisa mungkin subjek IRF ikut membantu meringankan kebutuhan mertuanya meskipun saat ini subjek IRF berada dalam kondisi yang sulit.

Selanjutnya, untuk subjek ANS dalam memenuhi kebutuhan fisiologis berupa makan, maka dilakukan dengan menggunakan uang hasil berjualan online istrinya. Seperti apa yang diungkapkan oleh subjek ANS saat penulis mengajukan pertanyaan terkait pemenuhan kebutuhan makan sebagai berikut:

> *"Untuk kebutuhan makan ya itu mba, pakai uang tabungan. Tapi karena sekarang saya sudah benar-benar tidak memiliki tabungan lagi. Paling menggunakan uang hasil istri saya berjualan online. Terkadang juga mertua saya yang membeli kebutuhan makan. Sebenarnya saya sebagai kepala rumah tangga malu, namun keadaan yang memaksakan saya untuk menghadapi kondisi seperti saat ini."*[64]

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh ANS, maka dapat dilihat bahwa ANS setelah di PHK tidak mampu lagi mencukupi kebutuhan makan keluarganya. Kebutuhan makan ditopang dengan uang hasil berjualan online istrinya, bahkan sering kali mertua yang memenuhi kebutuhan makan ANS dan keluarganya. Menghadapi situasi demikian, ANS merasa malu karena sebagai kepala keluarga tidak mampu mencukupi kebutuhan makan keluarganya. Namun, malah menjadi beban bagi istri dan mertuanya.

2. Kebutuhan Pakaian

Kebutuhan berdasarkan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan terkait sandang. Kebutuhan akan sandang ini merupakan kebutuhan yang pemenuhannya diusahakan harus dipenuhi karena hal ini

[64] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

IAIN PURWOKERTO

berkaitan dengan rasa percaya diri seseorang dalam menjalani aktivitasnya. Namun, tidak selamanya kebutuhan ini harus selalu terpenuhi dan terpuaskan sepenuhnya, akan tetapi minimal dapat diatasi. Untuk kebutuhan terkait sandang atau pakaian bagi ketiga subjek penelitian tentunya berbeda-beda takaran dalam pemenuhannya. Seperti halnya apa yang diungkapkan oleh SR saat penulis mengajukan pertanyaan terkait kebutuhan fisiologis berupa sandang sebagai berikut:

> *"Kebutuhan pakaian ngga terlalu memikirkan Dik. Seadanya aja, yang penting masih layak pakai. Ngga ada dana juga yang sengaja disisihkan untuk kebutuhan pakaian. Pokoknya yang penting bisa makan untuk setiap harinya. Terkecuali kalau lebaran, sebisa mungkin beli baju baru. Untuk anak saya yang masih bayi pun baju-bajunya banyak yang ngelungsur (baju bekas saudara)."*[65]

Untuk subjek IRF masih senada dengan subjek SR dalam pemenuhan kebutuhan pakaian bagi keluarganya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh IRF saat penulis melakukan wawancara:

> *"Saya memenuhi kebutuhan pakaian dengan membelinya pada waktu tertentu. Iya betul mba, kalau hari raya idul fitri sebisa mungkin menyisihkan uang untuk membeli baju baru. Selagi masih bisa dipakai ya sudah saya pakai saja. Kalau mau memaksakan untuk membeli baju pakai uang apa coba mba, nanti yang ada saya tidak bisa makan. Jadi, ya beginilah mba, saya pakai baju seadanya saja."*[66]

IAIN PURWOKERTO

Dari kedua subjek tersebut yaitu SR dan IRF pemenuhan untuk kebutuhan pakaian dilakukan setiap menjelang lebaran atau hari raya idul fitri. Karena ketidakmampuan mereka dalam membeli pakaian. Hanya untuk makan pun merasa kesulitan, apabila harus membeli baju setiap saat maka mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan makan mereka. Untuk kebutuhan baju anak pun, SR menggunakan baju-baju bekas dari anak saudaranya yang masih layak untuk dipakai. Dan untuk kebutuhan pakaian SR dan istri maupun IRF dan istri, hanya memakai pakaian seadanya.

---

[65] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[66] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Dengan beranggapan meskipun sederhana yang penting masih dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Hal ini berbeda dengan subjek ANS dalam pemenuhan kebutuhan pakaian keluarganya. Berikut pernyataan yang di ungkapkan oleh subjek ANS saat menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh penulis:

> *"Pemenuhan kebutuhan pakaian saya prioritaskan untuk anak saya. Karena pertumbuhan yang cepat maka baju pun menjadi mudah tidak muat untuk dipakai lagi. Sebelum di PHK saya menyisihkan beberapa uang untuk membeli baju anak. Namun setelah di PHK ya trima begini saja keadaanya. Untuk pakaian anak sekarang sering kali dibelikan oleh mertua saya. Saya dan istri cukup memakai pakaian yang ada saja."*[67]

Dari pernyataan tersebut, bahwasannya pemenuhan terkait kebutuhan pakaian hanya diprioritaskan untuk anaknnya yang masih bayi dengan pertumbuhan yang cukup cepat sehingga harus membelikannya pakaian baru. Subjek ANS masih bisa memenuhinya kebutuhan pakaian anaknya dengan uang tabungan yang disisihkannya selama bekerja. Dan untuk kebutuhan pakaian subje ANS beserta istri hanya memakai pakaian yang ada saja. Karena semenjak di PHK keuangan semakin menipis, untuk membeli bahan makanan pokok dan susu anak pun susah.

3. Kebutuhan Istirahat

Disamping kebutuhan akan makanan, minuman, dan pakaian. Berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow, istirahat juga merupakan kebutuhan primer yang harus segera terpenuhi. Hal ini dikarenakan apabila seseorang kurang mendapat istirahat maka tidak akan maksimal dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Karena sejatinya tubuh juga memerlukan kondisi yang rileks dan membutuhkan ketenangan untuk mengembalikan kembali kondisi tubuh yang lebih baik. Dengan kondisi tubuh yang baik maka seseorang akan dapat berpikir dengan baik juga dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

IAIN PURWOKERTO

[67] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Menurut teori kebutuhan Abraham Maslow kebutuhan fisiologis salah satunya yaitu kebutuhan istirahat. Untuk subjek SR pemenuhan akan kebutuhan istirahat tidak dapat terpenuhi dengan baik ketika ia harus bekerja dengan sistem shift. Seperti hal yang diungkapkan oleh subjek SR berikut ini:

> *".....Terkadang kalau shift malam berasa sangat lelah, jadi setelah kerja ya langsung pulang. Apalagi sebagai bapak baru, tentunya istri selalu membutuhkan saya untuk membantu merawat anak."*[68]

Jadi, selama bekerja shift malam, subjek SR selalu merasa lebih cepat lelah di bandingkan saat shift pagi. Karena jam tidur yang berubah dan tidak beraturan membuat subjek SR tidak dapat beristirahat dengan cukup. Disamping itu, subjek SR yang sudah memiliki anak memiliki kewajiban untuk membantu istrinya merawat anaknya dan ikut begadang ketika anaknya terbangun ketika malam hari.

Senada dengan subjek SR, subjek lain yaitu IRF dan ANS pun mengalami hal demikian, karena ketiga subjek penelitian memiliki anak yang masih bayi dan sering terbangun pada malam hari sehingga mengganggu jam tidurnya.

Selain dipengaruhi dengan kedatangan sang buah hati yang sering membangunkan para subjek di malam hari. Kondisi pekerjaan pun mempengaruhi paras subjek dalam pemenuhan kebutuhan istirahatnya. Namun, pada siang hari subjek ANS lebih banyak waktu untuk istirahat karena kondisi saat ini yang merupakan seorang pengangguran. Akan tetapi, sebisa mungkin ketiga subjek memenuhi kebutuhan istirahatnya meskipun tidak dapat tidur selama minimal delapan jam dalam sehari sesuai dengan anjuran yang baik bagi kesehatan.

Kemudian, kebutuhan istirahat yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa istirahat yang dimaksud bukan hanya dalam keadaan tidak beraktivitas tetapi juga kondisi yang membutuhkan suatu ketenangan. Diantara ketiga subjek penelitian tentunya sulit untuk menemukan

IAIN PURWOKERTO

[68] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.

ketenangan ditengah-tengah pandemi Covid-19 dikarenakan mereka mengalami masa yang sulit namun harus tetap mereka hadapi agar dapat melangsungkan kehidupannya.

4. Kebutuhan Seks

Kebutuhan selanjutnya menurut Abraham Maslow yaitu kebutuhan terkait seks, kebutuhan ini termasuk kedalam kebutuhan yang mendesak dan harus segera dipenuhi. Oleh karena itu, guna menghindari adanya penyimpangan seksual yang mungkin akan terjadi. Maka, menikah merupakan satu-satunya jalan yang dapat ditempuh agar tidak terjerumus ke dalam penyimpangan seksual atau perbuatan zina yang dibenci oleh Allah SWT. Dengan melalui pernikahan, maka hasrat akan penyaluran kebutuhan seks dapat diatasi secara sah dan normal.[69]

Seksualitas sebagai kebutuhan dasar pada diri manusia sehingga harus segera terpenuhi, karena kebutuhan seksualitas termasuk kedalam kebutuhan fisiologis yang mana merupakan kebutuhan yang sifatnya mendesak. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan seks bagi subjek SR selama menjalankan pernikahan adalah sebagai berikut:

> *"Kebutuhan seksualitas selama pandemi tidak terpenuhi sepenuhnya. Alasannya ya karena istri sedang hamil takut terjadi sesuatu pada istri dan anak saya. Terlebih lagi kondisi kandungan istri saya tidak terlalu kuat selama hamil. Dan saat menuju proses persalinan pun positif Covid-19. Jadi, tidak terlalu saya prioritaskan yang penting semuanya sehat aja udah Alhamdulillah. Yang penting perhatian dan kasih sayang untuk istri tetap terjaga agar hubungan rumah tangga kami tetap harmonis."*[70]

Lain halnya dengan subjek IRF dalam memenuhi kebutuhan seks. Karena istri IRF berada dalam kondisi yang sehat dan proses persalinan pun dapat dilakukan secara normal di tempat bidan desa. Tekait pemenuhan kebutuhan seks, berikut pernyataan yang diungkapkan oleh IRF saat penulis mengajukan pertanyaan saat wawancara berlangsung:

---

[69] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), Hlm. 96.

[70] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.

IAIN PURWOKERTO

> *"Pemenuhan kebutuhan seks terlalu privasi sebenarnya ya mba. Tapi ya sudah saya jawab saja. Untuk kebutuhan seks selama ini cukup terpenuhi mba. Istri juga sudah melewati masa nifas, jadi sudah bisa melakukan hubungan suami-istri. Terkadang dari kami sebenarnya takut akan pandemi Covid-19, ya tapi yang penting kami mematuhi protokol kesehatan InsyaAllah aman dalam melakukan hubungan seks. Saling support dalam menghadapi menghadapi pandemi Covid-19 pun menjadi bentuk perhatian dari kami berdua untuk mempererat hubungan kami."*[71]

Kemudian untuk subjek ANS pemenuhan kebutuhan seks dalam rumah tangganya adalah sebagai berikut:

> *"Untuk kebutuhan seks selama pandemi tetap terpenuhi. Saat hamil dan masa nifas hubungan seks tidak kami lakukan. Setelah melahirkan saya dan istri mengikuti program KB, karena kami ingin menunda anak kedua kami. Kondisi istri pasca caesar pun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kembali pulih."*[72]

Dari pernyataan yang disampaikan oleh ANS, pemenuhan kebutuhan seks ANS tetap terpenuhi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Kebutuhan seks hanya tertunda pada saat istri ANS hamil dan nifas, karena pada kondisi tersebut tidak memungkinkan untuk melakukan hubungan seks. Setelah masa nifas selesai pun perlu adanya proses pemulihan pasca operasi *caesar*. Subjek ANS dan istri telah merencanakan program KB untuk menunda anak kedua, karena mereka ingin merawat anaknya hingga dirasa cukup mampu untuk belajar mandiri. Melihat dirinya yang terkena PHK pun menjadi alasan ingin menunda anak kedua hingga keuangan keluarganya kembali stabil.

5. Kebutuhan Tempat Tinggal

Kebutuhan fisiologis menurut Abraham Maslow yang terakhir yaitu kebutuhan tempat tinggal. Kebutuhan tempat tinggal menjadi kebutuhan pokok yang harus terpenuhi, karena tempat tinggal dijadikan sebagai tempat untuk melepas lelah setelah beraktivitas sehari-hari dan sebagai tempat bercengkrama dengan anggota keluarga.

IAIN PURWOKERTO

[71] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[72] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Seseorang memang sangat membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidup, tetapi seseorang juga memerlukan tempat tinggal untuk menunjang kehidupannya. Masing-masing subjek dalam penelitian yang dilakukan penulis menginginkan untuk dapat memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal. Namun, hal tersebut tidak dapat direalisasikan oleh masing-masing subjek dikarenakan kondisi perekonomian keluarga yang tidak stabil. Dimana pengeluaran membengkak sedangkan pendapatan relatif menurun daripada biasanya. Berikut penuturan yang diungkapkan oleh masing-masing subjek penelitian:

> *"Saat ini saya dan istri masih tinggal bersama orang tua saya. Ya mau gimana lagi ya Dik, untuk membangun rumah dimasa paceklik kaya gini susah. Kebutuhan yang lain aja banyak, boro-boro mikir bangun rumah."*[73]

> *"Saya tinggal bersama mertua saya. Karena istri ingin selalu dekat dengan orang tua. Kalau saya pribadi ingin hidup mandiri dan memiliki tempat tinggal sendiri. Namun keadaan tidak memungkinkan untuk mewujudkan keinginan saya ini."*[74]

> *"Saya tinggal menuruti istri untuk tinggal dengan mertua. Karena istri saya merupakan anak tunggal dan ibu mertua saya tinggal sendirian dirumah, sebab bapak mertua saya merantau sebagai buruh kasar yaitu proyek bangunan di Jakarta."*[75]

IAIN PURWOKERTO

Dengan melihat ketiga subjek penelitian yaitu SR, IRF dan ANS berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwasannya mereka tidak memiliki tempat tinggal sendiri melainkan masih menumpang di rumah mertua dan orang tua. Untuk subjek SR, masa pandemi merupakan masa *paceklik*, susah mendapatkan uang. Sedangkan kebutuhan lainnya banyak yang harus dipenuhi, sehingga tidak terlalu memikirkan untuk kebutuhan tempat tinggal. Hidup seadanya dirumah yang sederhana menjadi pilihan subjek SR untuk saat ini.

---

[73] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[74] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[75] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Subjek IRF yang masih menumpang dirumah mertua sebenarnya menginginkan untuk dapat hidup mandiri dengan membangun rumah sendiri agar dapat terlepas dari belenggu orang tua. Namun, melihat kondisi pekerjaan yang omsetnya menurun, membuatnya tidak dapat mewujudkan keinginnya untuk membangun rumah sendiri. Bagi ANS yang sudah kehilangan tempat untuk mencari nafkah, membangun tempat tinggal adalah hal yang tidak memungkinkan, karena ANS sudah tidak memiliki tabungan lagi yang dapat digunakan untuk membeli material sebagai bahan membangun tempat tinggal. Subjek ANS hanya mengandalkan warisan rumah dari mertuanya, mengingat bahwa istrinya merupakan anak tunggal.

C. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga

Dalam memenuhi kebutuhan hidup, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh masing-masing subjek. Subjek yang berbeda, maka berbeda pula cara pemenuhannya.

1. Berhemat

Hemat merupakan sikap berhati-hati dalam memanfaatkan atau menggunakan uang, barang, tenaga, pikiran dan waktu yang dilakukan oleh masyarakat sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan membangun sikap tidak boros dan tidak berlebihan bahwa memenuhi kebutuhan hidup harus berhati-hati dan cermat.[76]

> *".....Makan hasil kebun seperti daun katuk, singkong, pepaya jadi alternatif keluarga saya agar kebutuhan makan tetap terpenuhi. Saya berpesan pada istri saya untuk berhemat. Belajar prihatin dengan makan seadanya....."*[77]

IAIN PURWOKERTO

[76] Samsiar, dkk, Strategi Bertahan Hidup *Single Parent* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan, Vol. 3, No. 1,* (Kendari: Universitas Halu Oleo, 2021), Hlm. 26.

[77] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Pernyataan dari subjek SR tersebut merupakan salah satu bentuk berhemat yang dilakukan di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Karena rumah tangga yang mengalami krisis keuangan, maka harus menempuh alternatif dengan makan seadanya dengan hasil yang ada di alam, sehingga dapat mengurangi pengeluaran.

Berbeda cara berhemat bagi subjek IRF yaitu dengan meminimalisir uang yang digunakan untuk belanja sayur-sayuran. Seperti yang diungkapkan oleh IRF saat penulis mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

> *".....Jadi, saya dan istri yang membeli kebutuhan makan setiap harinya. Tapi hanya membeli sayur seadanya yang masih bisa dijangkau oleh kantong alias murah mba hehe."*[78]

Dengan membeli bahan makanan pokok sesuai dengan *budget* yang dimiliki merupakan salah satu cara berhemat yang dilakukan oleh subjek IRF. Lain halnya dengan subjek ANS yang sudah terkena PHK, berhemat pun masih saja tetap mengalami kesulitan karena sudah tidak ada lagi mata percaharian yang menghasilkan uang untuk kebutuhan hidup keluarganya. Semua hanya ditopang dengan berjualan online yang dilakukan oleh istrinya. Seperti pernyataan yang di ungkapkan oleh subjek ANS kepada penulis sebagai berikut:

> *".....Untuk mengisi waktu luang ini, saya gunakan untuk menggarap lahan pekarangan dengan ditanami sayur itung-itung berhemat mba....."*[79]

Dengan demikian, sayur yang didapat dari lahan pekarangan sedikit menunjang pemenuhan kebutuhan keluarga ANS. Namun, hasil dari sayuran ini tidak seberapa dikarenakan lahan yang kurang cocok untuk ditanami sayuran.

IAIN PURWOKERTO

[78] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[79] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

2. Mengatur Keuangan Rumah Tangga

Mengelola keuangan rumah tangga selama pandemi Covid-19 berlangsung sangatlah diperlukan. Masyarakat harus pintar dalam memperhintungkan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan dan yang kurang dibutuhkan.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, SR dalam mengelola keuangan baik pemasukan maupun pengeluaran dilakukan dengan cara seperti kutipan wawancara berikut:

> *"Pengeluaran lebih banyak daripada pemasukan Dik. SDR, istri saya kemarin positif Covid-19. Karena harus patuh sama peraturan, satu keluarga harus isolasi mandiri dan sementara saya dirumahkan dari pekerjaan meskipun saat itu hasil tes saya negatif Covid-19. Padahal saat itu banyak dana yang harus dikeluarkan untuk persiapan persalinan istri saya. Saya beli barang-barang yang penting saja saat ini, terutama untuk kebutuhan makan. Penghasilan seberapapun harus tetap disyukuri."*[80]

Subjek yang berbeda, maka berbeda juga cara pemenuhannya. Untuk subjek IRF pemenuhan kebutuhan fisiologis dilakukan dengan memberikan semua penghasilan kepada istrinya. Subjek IRF lebih percaya untuk menyerahkan keuangan kepada istri. Seperti pernyataan dari subjek berikut ini:

> *"Keuangan saya serahkan kepada istri mba. Saya percayakan sama istri saya. Istri saya cukup hemat dalam membelanjakan uang. Saya mengingatkan istri saya untuk selalu berjaga-jaga dengan mengurangi kebutuhan belanja harian. Caranya dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok saja dan mengesampingkan kebutuhan tersier yang memang tidak begitu diperlukan. Karena, jika tetap memaksakan untuk membelinya, nanti saya yang susah mba."*[81]

Subjek ANS mengeluhkan bahwasannya tidak ada pemasukan semenjak subjek ANS di PHK. Tabungan pun sudah tidak ada karena habis

IAIN PURWOKERTO

[80] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[81] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.

untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya saat berada di rumah sakit. Seperti pernyataan berikut ini:

> *"Saat ini pengeluaran banyak tapi pemasukan tidak ada mba. Pengeluaran cukup besar untuk operasi caesar kemarin. Anak harus balik ke rumah sakit. Ditambah lagi untuk membeli susu anak saya, karena ASI istri saya tidak lancar. Mau tidak mau menggunakan tabungan yang saya kumpulkan selama ini. Tabungan pun sudah habis mba untuk saat ini."*[82]

Dengan demikian, diantara ketiga subjek penelitian dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran tentunya berbeda karena pekerjaan dan penghasilan yang berbeda pula diantara masing-masing subjek penelitian. Baik SR, IRF, maupun ANS mengeluhkan adanya ketidakstabilan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.

3. Bekerja di Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi Covid-19 yang membuat tamparan bagi para pasangan yang baru menikah merupakan sebuah masa yang harus dijalankan meskipun terasa sulit. Bagaimana tidak demikian, PHK terjadi di sebagian besar tempat kerja karena perusahaan yang sudah tidak mampu lagi memberikan gaji kepada karyawannya. Hal ini tentunya menyebabkan semakin banyaknya pengangguran dan semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Pengurangan karyawan, pembatasan jam kerja, sistem *shift* dan karyawan yang diliburkan bahkan dirumahkan secara masal. Kebijakan yang dikeluarga pemerinta berupa PPKM pun mempersulit para pekerja yang mengandalkan adanya pelanggan dari masyarakat. Namun, meskipun pada masa yang sulit, harus tetap dijalankan dan bersyukur dengan apa yang diperoleh dari bekerja tersebut. Seperti wawancara yang dilakukan pada subjek SR berikut ini:

> *"Agar semuanya bisa terpenuhi, saya berusaha untuk memaksimalkan pekerjaan yang saya jalani saat ini. Salah satu cara yang bisa dilakukan apabila ada keperluan mendesak dan kurang mencukupi dengan berhutang Dik. Seperti kemarin saat istri saya melahirkan kan membutuhkan biaya yang banyak."*[83]

IAIN PURWOKERTO

[82] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[83] Hasil Wawancara Subjek SR pada Tanggal 11 Agustus 2021.

Untuk subjek IRF pun mengajukan pernyataan yang tidak jauh berbeda dengan subjek SR. Subjek IRF beranggapan apabila tidak menekuni pekerjaan yang saat ini dikerjakan maka subjek IRF tidak bisa makan, berikut pernyataan dari subjek IRF:

> *"Upaya yang saya lakukan dengan tetap bekerja walaupun sepi. Kalau tidak bekerja seadanya ya bagaimana saya bisa makan mba, yang ada malah mati karena kelaparan bukan karena korona hehe."*[84]

Namun, berbeda dengan subjek ANS yang baru saja di PHK dari tempat kerjanya. Subjek ANS harus banting stir dengan mencari alternatif lain agar dapat menutup pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, berikut penuturan dari subjek ANS:

> *"Setelah saya di PHK, saat ini saya sedang mencari pekerjaan baru dan mulai mengirim lamaran dan juga interview kesana-kemari dengan harapan dapat segera diterima bekerja lagi agar bisa kembali seperti semula. Karena dengan bekerja maka kebutuhan keluarga saya dapat terpenuhi. Untuk mengisi waktu luang ini, saya gunakan untuk menggarap lahan pekarangan dengan ditanami sayur itung-itung berhemat mba. Dan juga memelihara beberapa ayam jawa dibelakang rumah karena lumayan mba. Istri saya dirumah pun sambil jualan online buat nambah penghasilan mba."*[85]

IAIN PURWOKERTO

Dari pernyataan yang dilontarkan oleh subjek ANS, Ia harus pandai dalam memutar otak agar pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarganya dapat tetap terpenuhi. Subjek ANS banting stir dengan memelihara beberapa ayam di belakang rumah dan kemudian dijual apabila ada orang yang membutuhkannya. Istri ANS pun ikut membantunya dengan berjualan online sehingga terdapat sedikit pemasukan yang dapat digunakan untuk makan sehari-hari.

---

[84] Hasil Wawancara Subjek IRF pada Tanggal 11 Agustus 2021.
[85] Hasil Wawancara Subjek ANS pada Tanggal 11 Agustus 2021.

D. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dilapangan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis menganalisis dengan hasil sebagai berikut:

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ketiga subjek penelitian yaitu SR, IRF, dan ANS terkait bentuk kebutuhan fisiologis masing-masing subjek sesuai dengan yang ada dalam teori kebutuhan Abraham Maslow, hanya saja terdapat perbedaan dalam cara pemenuhannya. Karena setiap individu pasti memiliki cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Bentuk-bentuk kebutuhan tersebut diantaranya yaitu kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal.

Pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan ini menjadi prioritas yang sangat penting karena berkaitan dengan kelangsungan hidup seseorang. Karena kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan primer yang paling kuat diantara sekian banyak kebutuhan. Hal tersebut dapat diumpamakan jika seseorang mengalami kekurangan dalam hal makanan, harga diri, cinta dan kasih sayang. Maka yang pertama kali akan ia buru adalah kebutuhan terkait. Ia pasti akan menekan atau bahkan mengabaikan kebutuhan harga diri, cinta dan kasih sayang hingga kebutuhan fisiologisnya tersebut dapat terpuaskan. Karena setiap orang memiliki kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini disebut sebagai kebutuhan primer, fisiologis, dan jasmaniah karena berhubungan langsung dengan kondisi biologis manusia.[86]

Cara pemenuhan kebutuhan bagi masing-masing subjek penelitian tentunya berbeda. Kondisi pandemi Covid-19 yang terus menyerang dan menjadi benderang bagi masyarakat di Indonesia dan khususnya bagi keluarga yang baru menikah di Desa Bedagas RW 05 mengakibatkan ketidakstabilan dalam perekonomian keluarga. Dengan demikian maka perlu adanya

[86] Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Maliki Press, 2014), Hlm. 76.

IAIN PURWOKERTO

penjabaran terkait pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga masing masing subjek.

Tabel 4.1 Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Keluarga

No	Nama	Bentuk Kebutuhan	Cara Pemenuhan Kebutuhan Keluarga
1.	SR	Makan dan Minum	Subjek SR memanfaatkan hasil alam yang ditanam di ladang orang tuanya sebagai bahan lauk untuk makan sehari-hari.
		Pakaian	Membeli pakaian ketika perayaan lebaran atau hari raya idul fitri. Untuk anak dari subjek SR menggunakan pakaian bekas dari saudaranya yang masik layak untuk dipakai.
		Istirahat	Menyesuaikan shift atau jam kerja yang ditentukan oleh PT tempat dimana SR bekerja.
		Seks	Kebutuhan seks SR tidak terpenuhi dikarenakan istri sedang hamil dan takut terjadi sesuatu pada istri dan calon anaknya. Terlebih lagi kondisi kandungan istri saya tidak terlalu kuat selama hamil.
		Tempat Tinggal	Tidak dapat terpenuhi karena subjek masih tinggal satu rumah bersama orang tuanya. Karena kondisi saat ini SR memiliki tanggungan berupa cicilan yang harus dibayarnya dan kebutuhan yang akhir bulan ini membengkak

IAIN PURWOKERTO

			menjadi alasan subjek SR tidak dapat membangun tempat tinggal sendiri.
2.	IRF	Makan dan Minum	Membeli sayur di warung dengan memilih yang harganya terjangkau.
		Pakaian	Pemenuhan kebutuhan pakaian dilakukan ketika menjelang lebaran atau hari raya idul fitri.
		Istirahat	Menyesuaikan jam kerja dan jam tidur anaknya yang terkadang membangunkan subjek IRF pada malam hari.
		Seks	Kebutuhan seks subjek IRF terpenuhi, karena kondisi istri yang baik. Sehingga dapat melakukan hubungan suami-istri.
		Tempat Tinggal	Tidak dapat terpenuhi karena subjek masih tinggal satu rumah bersama mertuanya karena kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan untuk mewujudkan keinginannya dalam membangun tempat tinggal milik sendiri.
3.	ANS	Makan dan Minum	Menanam sayur di lahan pekarangan rumah dan menggunakan uang hasil berjualan online istrinya serta bantuan dari mertuanya.
		Pakaian	Membeli baju yang hanya diperuntutkan untuk anaknya. Bagi ANS dan istrinya cukup dengan memakai pakaian yang masi ada dan layak pakai.
		Istirahat	Lebih banyak waktu untuk beristirahat pada siang hari karena subjek ANS merupakan seorang pengangguran

IAIN PURWOKERTO

			sehingga lebih memiliki banyak waktu luang.
		Seks	Kebutuhan seks subjek ANS terpenuhi selama pandemi Covid-19. Hanya saja ditunda saat hamil hingga selesai nifas. Untuk saat ini subjek ANS dan istri sedang menjalankan program KB untuk menunda kehamilan anak kedua.
		Tempat Tinggal	Tidak dapat terpenuhi karena subjek masih tinggal satu rumah bersama mertuanya karena akibat dari PHK, subjek ANS tidak dapat menyisihkan uangnya untuk membangun rumah sendiri. Istri ANS yang tidak tega meninggalkan orang tuanya pun menjadi alasan subjek ANS belum memiliki tempat tinggal sendiri.

Dari sini dapat dilihat subjek dan bentuk kebutuhan yang berbeda maka berbeda pula cara pemenuhannya. Kebutuhan yang menjadi pokok dalam pemenuhannya bagi ketiga subjek tersebut yaitu makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Untuk kebutuhan makan subjek SR terpenuhi dengan mengambil hasil alam yang ada di ladang orang tuanya. Kemudian subjek IRF memenuhi kebutuhan akan pangan dengan membeli sayur yang harganya masih terjangkau bagi keluarga IRF. Subjek ANS pemenuhan kebutuhan makannya dilakukan dengan menanam sayur di lahan pekarangan rumah dan menggunakan uang hasil berjualan online istrinya serta bantuan dari mertuanya. Meskipun pada dasarnya ANS merasa malu karena sebagai kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dikarenakan PHK dan tabungan yang sudah mulai habis.

IAIN PURWOKERTO

Pemenuhan kebutuhan pakaian untuk SR dan IRF dilakukan setiap menjelang lebaran atau hari raya idul fitri yaitu dengan membeli minimal sepasang pakaian. Mereka tidak mampu dalam membeli pakaian karena untuk makan pun merasa kesulitan, apabila harus membeli baju setiap saat maka mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan makan mereka. Untuk kebutuhan baju anak pun, SR menggunakan baju-baju bekas dari anak saudaranya yang masih layak untuk dipakai. Hal ini berbeda dengan subjek ANS yang mana pemenuhan terkait kebutuhan pakaian hanya diprioritaskan untuk anaknnya yang masih bayi dengan pertumbuhan yang cukup cepat sehingga membutuhkan baju yang lebih banyak lagi.

Untuk kebutuhan istirahat dan seks bagi subjek SR, IRF, dan ANS bersifat fleksibel sehingga pemenuhannya menyesuaikan saja. Meskipun kebutuhan seks merupakan kebutuhan dasar pada diri manusia yang harus segera terpenuhi. Namun, ketiga subjek harus menunda hasrat dan dorongan tersebut selama istrinya hamil dan masa nifas. Terkhusus untuk subjek SR dan ANS yang istrinya melahirkan melalui operasi *caesar* maka butuh pemulihan yang cukup lama sehingga harus menundanya lebih lama. Hal ini berbeda dengan subjek ANS yang semuanya berjalan dengan normal karena kondisi yang memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seksnya. Dan dengan menikahlah maka hasrat tersebut dapat terealisasikan. Terkait kebutuhan tempat tinggal, ketiga subjek penelitian belum dapat memenuhinya karena mereka masih hidup bergantung dan tinggal bersama orang tua dan mertua masing-masing. Pekerjaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 membuat mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal yaitu dengan membangun tempat tinggal sendiri.

Adapun upaya atau cara yang dapat dilakukan oleh ketiga subjek penelitian yaitu SR, IRF, dan ANS agar pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga tetap terpenuhi, diantaranya yaitu dengan cara berhemat dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sesuai dengan keuangan yang ada dalam rumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dengan membeli barang-barang yang penting dan merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan

IAIN PURWOKERTO

hidup. Terkhusus untuk subjek ANS yang tidak memiliki pemasukan, maka selama dirumah saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, pengeluaran rumah tangganya berasal dari tabungan yang ada hingga pada akhirnya tabungan tersebut habis.

Dan cara yang lain yaitu dengan tetap bekerja di masa pandemi Covid-19. Untuk subjek SR dan IRF tetap menekuni pekerjaan yang sedang dijalaninya saat ini walaupun pendapatan jelas berbeda dari saat sebelum pandemi Covid-19 melanda. Subjek SR apabila kebutuhan fisiologis keluarganya tidak dapat terpenuhi maka dengan terpaksa harus berhutang untuk menutupi kebutuhannya tersebut. Bagi subjek ANS harus pandai dalam memutar memilih alternatif agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi seperti dengan memelihara ayam dan kemudian dijualnya. Dengan demikian maka terlihat jelas adanya dinamika atau perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang di keluarkan oleh pemerintah karena diantara ketiga subjek mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dalam penulisan pada bab-bab sebelumnya. Maka di bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan penulis. Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan secara representatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga yaitu berupa kebutuhan makanan dan minuman, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks, dan kebutuhan tempat tinggal. Namun diantara ke lima bentuk kebutuhan tersebut cara pemenuhannya berbeda-beda hal tersebut dikarenakan kondisi masing-masing subjek yang berbeda. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat ketiga subjek penelitian yaitu SR, IRF, dan ANS mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarganya. Kesulitan tersebut berupa jam kerja yang dibatasi, sering terjadinya karyawan yang diliburkan, kebijakan PPKM yang mengakibatkan semakin sepinya pelanggan dan juga adanya PHK. Kondisi demikianlah yang membuat munculnya sebuat dinamika dalam pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga. Terlebih lagi bagi pasangan yang baru menikah masih minim sekali pengalaman, hal tersebut mengakibatkan stres bagi subjek dan anggota keluarganya. Kebutuhan akan pangan dilakukan dengan memanfaatkan hasil alam berupa sayur yang berasal dari kebun maupun yang sengaja di tanam di pekarangan rumah, membeli sayur mayur diwarung dengan memilih harga sayur yang terjangkau dan dengan berjualan online untuk menambah pemasukan. Kebutuhan akan pakain dipenuhi ketika lebaran saja dan untuk pakaian anak terkadang membelinya sesekali atau bahkan hanya mengandalkan baju bekas dari

IAIN PURWOKERTO

saudara yang masih layak pakai. Kebutuhan akan istirahat dan seks bagi subjek dalam penelitian penulis menyesuaikan saja dan tidak terlalu memikirkannya karena yang terpenting bagi mereka adalah bisa makan setiap harinya. Untuk kebutuhan tempat tinggal ketiga subjek masih belum terpenuhi dikarenakan mereka masing menumpang atau tinggal bersama dengan orang tua dan mertua mereka.

2. Cara pemenuhan kebutuhan fisiologis keluarga yang baru menikah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Bedagas RW 05 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga dilakukan dengan cara berhemat, yaitu dengan membeli kebutuhan-kebutuhan pokok sesuai dengan keuangan yang ada dalam rumah tangga, mengatur keuangan rumah tangga dengan membeli barang-barang yang sifatnya mendesak dan merupakan kebutuhan primer bagi kelangsungan hidup. Terkhusus untuk subjek ANS yang tidak memiliki pemasukan, maka selama dirumah saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dilakukan dengan mengambil dana yang berasal dari tabungan yang ada hingga pada akhirnya tabungan tersebut habis. Cara lain dalam memenuhi kebutuhan fisiologis keluarga yaitu dengan tetap bekerja di masa pandemi Covid-19. Subjek SR dan IRF tetap bekerja di sektor yang sedang mereka tekuni saat ini. Meskipun pendapatan menurun setelah adanya pandemi Covid-19. Untuk subjek SR terkadang harus terpaksa berhutang untuk memenuhi kebutuhan fisiologis keluarganya. Bagi subjek ANS harus cekatan dalam memilih alternatif agar kebutuhan fisiologis keluarganya tetap terpenuhi seperti dengan memelihara ayam dan kemudian menjualnya. Dengan demikian maka terlihat jelas adanya dinamika atau perubahan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan PPKM yang di keluarkan oleh pemerintah karena diantara ketiga subjek mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Karena ketiga subjek mengalami perubahan yang cukup drastis dari hasil yang mereka dapatkan selama bekerja di masa pandemi Covid-19.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

1. Kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang belum menikah alangkah baiknya agar bisa mematangkan semua persiapan untuk membina rumah tangga termasuk didalamnya mengenai pemenuhan kebutuhan fisiologis bagi keluarganya
2. Kepada masyarakat, diharapkan mampu memberikan kontribusinya dengan menambah kepeduliannya terhadap pergaulan mahasiswa karena mengingat saat ini banyak kasus yang terjadi terkait penyimpangan seksual. Sehingga masyarakat diharapkan mampu menegur mahasiswa jika bertindak menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
3. Kepada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang luas terhadap mahasiswanya mengenai kebutuhan fisiologis dan konseling keluarga, dengan harapan dapat dijadikan sebagai bekal mahasiswa dalam membangun rumah tangga yang harmonis dengan terpenuhinya kebutuhan fisiologis keluarga.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan atas karunia Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Bimbingan, motivasi, masukan dan doa dari berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga pembaca, khusunya mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi dengan harapan dapat membawa manfaat.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi sesuia dengan kemampuan yang dimiliki penulis.

IAIN PURWOKERTO

Oleh karena itu, dengan ketidaksempurnaan ini penulis membuka diri untuk segala bentuk kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan dan kebaikan dimasa yang akan datang.

Kepada semua pihak, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan terimakasih dan mohon maaf atas segala kekeliruan dan kekurangan. Semoga amal kebaikannya mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Aamiin Yaa Rabbal'alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Tajwid Warna. Terjemah Perkata. Terjemah Inggris. 2012. Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Segara.

Atabik, Ahmad. 2014. Khoridatul Mudhiiah, Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam. *Jurnal YUDISIA. Vol. 5. No. 2*. Kudus: STAIN Kudus.

Azizah, An'nisa. 2020. Pemenuhan Kebutuhan Oleh Orang Tua Pada Anak Tuna Grahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarnegara. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Bachri, Bachtiar S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 10. No. 1*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Budiyanti, Eka. 2020. Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia. *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Vol. XII. No.4.* Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Candra, Theodorus Oktio. 2020. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Individu Dan Keterlibatan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Wilayah Sempadan Sungan Code Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Fauzan, Ahmad. 2020. Faktor Dan Dampak Pernikahan Pada Masa Kuliah. *El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law. Vol. 1. No.1*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

Firdawati, Fauzia. 2017. Analisis Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Penyandang Disabilitas Di Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa 01 Cipayung Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Goble, Frank G. 2006. *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Habibah, Bella Maulida. dkk. 2020. Konsep Layanan Responsif bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Guidance and Counseling. Vol. 4. No. 2.* Kudus: IAIN Kudus.

Hidayah, Nahdiyana Fitri. 2018. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Petani Dusun Guyangan Lor, Desa Mertelu, Gunungkidul (Dalam Teori Pemenuhan Kebutuhan Abraham Maslow). *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hikma, Nur. 2015. Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*). Jurnal Humanika. No. 15. Vol. 3. ISSN 1979-8296*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.

Maknunah, Ainun. 2017. Pelaksanaan Fungsi Keluarga (Studi Kasus Pelaksanaan Fungsi Keluarga Pada Suami Pelaku Poligami Di Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan). *Jurnal JOM FISIP. Vol. 4. No. 2*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Muazaroh, Siti. Subaidi. 2019. Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Jurnal Al-Mazahib. Vol. 7. No. 1*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Mahasiswa AL-ASHFA Yogyakarta.

Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.

Mukharom. Aravik, Havis. 2020. Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i. Vol. 7. No. 3*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Nurdiana, Nina. 2014. Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan. *Jurnal ComTech. Vol. 5. No. 2.* Jakarta Barat: BINUS University.

Pasira, Era. 2020. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Prestasi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) IAIN Parepare. *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare.

PH, Liviana. dkk. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Healt Sciences. Vol. 1. No. 2.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Pramesti, Denok. Kurniajati, Sandi. 2012. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis Pada Anak Jalanan Usia 6-12 Tahun. *Jurnal STIKES. Vol. 5. No. 1*. Kediri, STIKES RS Baptis Kediri.

Putri, Ririn Noviyanti. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Vol. 20. No. 2*. Jambi: Universitas Kader Bangsa

IAIN PURWOKERTO

Rahasti, Mandana Bintang. 2016. Dinamika Pemenuhan Kebutuhan Pada Anak Dengan Orang Tua Bercerai Dilihat Dengan Tes Proyektif : Children Apperception Test (CAT). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Rianse, Usman. Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.

Ruswati, Tantri. 2018. Bentuk Pemenuhan Kebutuhan Keluarga Oleh Wanita Pekerja Pembuat Bulu Mata Paslu (Tinjauan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow). *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Saidiyah, Satih. Yulianto, Very. 2016. Problem Pernikahan Dan Strategi Penyelesaiannya: Studi Kasus Pada Pasangan Suami Istri Dengan Usia Perkawinan Di Bawah Sepuluh Tahun. *Jurnal Psikologi UNDIP. Vol. 15. No. 02.* Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.

Salim. Syahrum. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sari, Elisa. Dwiarti, Rina. 2018. Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis. Vol. 6. No. 1.* Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Sari, Intan Febrinaningtyas. Nurwidawati, Desi. 2013. Studi Kasus Kehidupan Pernikahan Mahasiswa Yang Menikah Saat Menempuh Masa Kuliah. *Jurnal Character. Vol. 02. No. 02.* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Samsiar. dkk. 2021. Strategi Bertahan Hidup Single Parent Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Pesisir dan Pedesaan. Vol. 3. No. 1.* Kendari: Universitas Halu Oleo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suka, I Dewa Made. 2021. Strategi Penguatan Fungsi Keluara Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS. Vol. 1. No. 1.* Bali: BKKBN.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sunarty, Kustiah. Mahmud, Alimuddin. 2016. *Konseling Perkawinan dan Keluarga*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar

Suryabrata, Sumandi. 1987. *Metode Penelitian.* Jakarta: Rajawali.

IAIN PURWOKERTO

Syarqawi, Ahmad. 2017. Konseling Keluarga: Sebuah Dinamika Dalam Menjalani Kehidupan Berkeluarga dan Upaya Penyelesaian Masalah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol. 7. No. 2.* Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Trilia. 2018. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Berdasarkan Hirarki Abraham Maslow Dengan Motivasi Belajar SMA. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol. 9. No. 3.* Palembang: STIKes Muhammadiyah Palembang.

Wibisana, Wahyu. 2016. Pernikahan Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta'lim. Vol. 14. No. 2*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Widia, Chintia. dkk. 2020. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Fisiologis Pada Mahasiswa Pengguna Vape. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Vol. 1. No 1*. Tasikmalaya, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada.

Willis, Sofyan S. 2009. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

Winurini, Sulis. 2020. Bencana Covid-19: Stresor Bagi Pasangan Suami Istri di Indonesia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial. Vol. 11. No. 2*. Jakarta: Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.

Wiratri, Amorisa. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga pada Masnyarakat Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol. 13. No. 1*. Jakarta: Pusat Penelitian Sumber Daya Regional LIPI.

Yuliana, Asnah. 2018. Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka. *Jurnal Libraria. Vol. 6. No. 2.* Ponorogo: IAIN Ponorogo.

IAIN PURWOKERTO